

**LITERASI AL-QURAN PADA SUKU KAUM BAJAU
LAUT DI KAMPONG KUNAK TIGA SABAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Mohd Ridwan Bin Muhamad Tang
NIM. 190303118

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mohd Ridwan Bin Muhamad Tang

NIM : 190303118

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Mohd Ridwan Bin Muhamad Tang
NIM. 190303118

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

MOHD RIDWAN BIN MUHAMAD TANG

NIM. 190303118

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Agusni Yahya, M.A.
NIP. 195908251988031002



Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

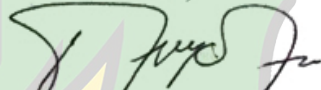
Pada hari / Tanggal : Selasa/21 November 2023M
7 Jumadil Awwal 1445H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah


Ketua,


Dr. Agusn Yahya, M.A
NIP. 195908251988031002

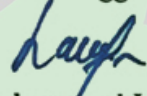
Sekretaris,


Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

Anggota I,

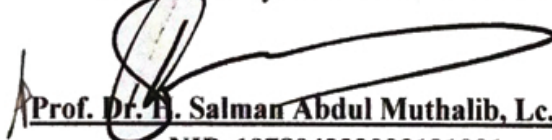

Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag
NIP. 197202101997031003

Anggota II


Lazuardi Muhammad Latif, Lc.,
M.Ag, Ph.d
NIP. 197501152001121004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Mohd Ridwan Bin Muhamad Tang
190303118
Judul : Literasi Al-Quran Pada Suku Kaum Bajau Di
Kampung Kunak Tiga Sabah
Tebal Skripsi : 73 halaman
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, M.A.
Pembimbing II : Furqan, Lc., MA

Praktek syariah para Suku kaum Bajau yang telah memeluk agama Islam masih berjalan seperti biasa, seperti sholat dan puasa. Namun, ada masalah dengan amalan wajib bagi seorang muslim untuk belajar, seperti mengetahui, membaca dan menulis Al-qur'an. sebagian Suku Kaum Bajau Laut yang baru memeluk Islam masih lemah dalam kemampuan membaca dan mengenal huruf Al-qur'an. Perlu juga, ditekankan bahwa sebagai seorang muslim wajib menguasai Al-qur'an. Mengajak Suku Kaum Bajau Laut untuk minat terhadap Islam telah dilakukan oleh para Pendidik di Sabah Malaysia dalam agenda untuk menyampaikan Islam kepada komunitas Suku Kaum Bajau Laut di setiap Daerah Sabah Malaysia termasuk Kampung Kunak Tiga. Berdasarkan realitas tersebut tujuan penelitian ini mengkaji metode pembelajaran Al-Qur'an dan aktivitas yang digunakan dengan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan santri serta pandangan dari pihak yang terlibat. Penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Nurul Qur'an* yang menggunakan kaedah belajar sambil dengan teknik. Hambatan yang dihadapi adalah kekurangan tenaga pengajar, kekurangan media fasilitas, hal lain adalah masalah tiada dapat sokongan dari orang tua untuk memasuki agama islam dan mempelajari Al-Quran

Kata kunci: *Suku Kaum Bajau Laut, Literasi, Aktivitas*

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbulkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

-----(*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

-----(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis atas)

(و) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (I dengan garis di atas)

(ي) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)

misalnya: (معقول، توفيق، برهان) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbutah mati atau mendapat

harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تحافت

دليل الاناية، مناهج الأدلة، الفلاسفة، دليل الاناية، مناهج الأدلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah,*

Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kasyf*, *al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
- Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz’i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misal: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemah. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt.	= <i>Subhanahuwata’ala</i>
Saw.	= <i>Salallahu ‘ala’hiwasallam</i>
QS.	= Quran Surah
ra.	= Rađiallahu ‘Anhu
HR.	= Hadith Riwayat
dkk.	= dan kawan-kawan
Cet.	= Cetakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Syukur, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Literasi Al-Quran Pada Suku Kaum Bajau Laut Di Kampung Kunak Tiga Sabah*” sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun atas rahmat Allah Swt. dan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual, penulis dapat melewati dan menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayah dan ibu tersayang yang selalu memberikan semangat, pengorbanan dalam mendidik, nasihat dan doa-doa yang terus dilantarkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Juga kepada abang, kakak serta adik-adik yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan selama penyelesaian skripsi ini.
2. Terima kasih kepada Bapak Dr. Agusni Yahya, M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Furqan, Lc., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun dan meneliti penulisan skripsi hingga selesai dengan lancar.
3. Terima kasih juga kepada Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Ibu Zulihafnani, S.TH.,MA selaku

Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf dan para dosen yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis.

4. Terima kasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk dan Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam buku bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan dan bisa meminjam buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada Ustaz Abdul Aziz Yusoff, Muhammad Addin, Muhammad Hanzolah, Al-Khuwaidim Faiz Andak, Naim Fadzli dan teman-teman seperjuangan yang telah menemani dan membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan hati penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis juga meminta maaf atas kekurangan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga semua jasa dan amal baik dari semua pihak mendapatkan rahmat dan balasan yang setimpal dari Allah Swt. semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023

Penulis,

AR - R A N I P Y

Mohd Ridwan Bin Muhamad
Tang

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Teori	12
1. Living Quran.....	12
C. Definisi Operasional	15
1. Pengertian Literasi.....	15
2. Al-Quran.....	18
3. Pengertian Bajau Laut.	20

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Pendekatan Penelitian	23
--------------------------------	----

B. Informan Penelitian.....	25
C. Instrumen Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Observasi.	25
2. Wawancara.	26
3. Dokumentasi.....	26
E. Teknik Analisis Data	27
1. Reduksi Data.....	27
2. Penyajian Data.....	27
3. Penarikan Kesimpulan	27

BAB IV HASIL PENELITIAN..

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Letak Geografis Sabah	28
2. Sejarah Kampung Kunak Tiga Sabah	30
3. Ahli Pertubuhan Minda Insan Sabah.....	31
B. Aktivitas Literasi Al-Quran Suku Kaum Bajau Laut .	37
1. Sejarah Masyarakat Bajau Laut	37
2. Berbagai Aktivitas Literasi Al-Quran	41
C. Hambatan Suku Kaum Bajau Laut dalam Meningkatkan Literasi Al-Quran.....	52
1. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar.....	54
2. Keterbatasan Waktu Pembelajaran	54
3. Kekurangan Fasilitas dan Media Visual	56
4. Faktor Internal Santri	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran	59

DAFTAR PUSTAKA.....61
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap umat Islam dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an karena orang mukmin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab mempelajari dan mengajarkannya. Belajar membaca Al-Qur'an adalah kewajiban yang suci dan mulia, sebagaimana di jelaskan dalam hadits Riwayat al-Bukhāri.

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dari Uthmān Ibnu Affān R.a: Dari Nabi Saw. bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. al-Bukhāri).¹

Dari hadis di atas, dipahami bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an pada setiap mukmin adalah kewajiban yang utama dalam kehidupan orang Islam. Belajar Al-Qur'an bagi setiap mukmin sudah dianjurkan mulai dari awal umur dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah.

Praktek syariah para Suku kaum Bajau yang telah memeluk agama Islam masih berjalan seperti biasa, seperti shalat dan puasa. Namun, ada masalah dengan amalan wajib bagi seorang muslim untuk belajar, seperti mengetahui, membaca dan menulis Al-Qur'an. sebagian Suku Kaum Bajau Laut yang baru memeluk Islam masih lemah dalam kemampuan membaca dan mengenal huruf Al-Qur'an. Perlu juga, ditekankan bahwa sebagai seorang muslim wajib menguasai Al-Qur'an.

¹Abu Abdillah Ismail, *Sahīh al-Bukhāri*, Jilid V, (Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, 1992), hlm. 437.

Semula mayoritas suku Bajau Laut tidak memiliki kepercayaan agama tertentu. Yang ada hanya kepercayaan tradisional yang diturunkan oleh nenek moyang mereka secara lisan dari satu generasi ke generasi lainnya. Meskipun demikian, agama tetap diterima dengan baik oleh suku bangsa tersebut dalam segala aspek kehidupan, namun bukan berarti kepercayaan tradisional nenek moyang mereka dibiarkan begitu saja.²

Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa suku Bajau Laut tidak memiliki kepercayaan yang sama dengan suku lokal lainnya yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan. Hal ini dikarenakan ada beberapa suku yang mengaku beragama Islam karena ada yang mengamalkan cara hidup Islami seperti merayakan Hari Raya dan lain sebagainya. Bahkan ada beberapa yang beragama Kristen. Dikatakan pula bahwa suku Bajau Laut sangat memegang teguh ajaran nenek moyangnya karena ajaran tersebut dibaratkan sebagai kitab pertama yang perlu diajarkan dan diamalkan sejak lahir hingga meninggal.³

Selama bertahun-tahun sampai sekarang, suku Bajau Laut hidup dengan perahu kecil samudra atau gubuk kecil yang terbuat dari kayu di atas terumbu karang. Kehidupan mereka hanya bergantung pada sumber daya laut dengan menangkap ikan, mengumpulkan remis dan kerang selain mengumpulkan mutiara di pulau-pulau terpencil.

Suku Bajau Laut terikat dengan laut dan jarang menginjakkan kaki di darat. Ada sumber yang mengatakan jika mereka berada di darat selama beberapa hari mereka akan “sakit darat”. Jadi mereka akan beralih ke darat untuk mengumpulkan hasil tangkapan, mendapatkan pasokan air tawar dan kayu hanya sebelum kembali ke pemukiman asalnya di laut.

² Halina Sendera Mohd. Yakin, *Identiti Budaya Etnik Pala'u, Sabah: Konservasi, Adaptasi dan Transformasi Budaya*. Occasional Paper No. 7, Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa, Universiti Malaysia Sabah

³ *Kebudayaan dan kepercayaan*, Syamsul Azizul Marinsah

Proses dan pendekatan dakwah Islam harus dipandang penting untuk dapat meningkatkan kualitas hidup Suku Kaum Bajau Laut. Pendekatan dakwah kepada Suku Kaum Bajau Laut juga harus dengan membuat mereka memahami dasar-dasar agama, baik dalam kaitannya dengan ibadah, muamalat dan lain-lain. Dengan kata lain penyampaian harus melihat kewajiban, kebutuhan dan perbaikan yang diperlukan dalam membangun masyarakat Islam yang sempurna. Instansi yang bertanggungjawab dalam berdakwah kepada komunitas suku kaum bajau laut ini khususnya kepada instansi pemerintah, seperti Jabatan Hal Ehwal Islam Negeri Sabah (JHAEINS) dan Pertubuhan Pembangunan Minda Insan (PPMI).⁴

Mengajak Suku Kaum Bajau Laut untuk minat terhadap Islam telah dilakukan oleh para Pendidik di Sabah Malaysia dalam agenda untuk menyampaikan Islam kepada komunitas Suku Kaum Bajau Laut di setiap daerah Sabah Malaysia. Berbagai pendekatan dakwah telah digunakan untuk mengajak Suku kaum Bajau untuk memeluk Islam. Setelah upaya dakwah dilakukan, sebagian Suku kaum Bajau ini memeluk Agama Islam dan ada sebagiannya masih tetap memeluk agama nenek moyang mereka. Mereka yang baru mengenal Islam memerlukan bantuan dan bimbingan dari komunitas muslim lainnya untuk memahami ajaran Islam dengan lebih mendalam.

Setelah sebagian Suku kaum Bajau memeluk Islam, pendidik diperintahkan untuk membimbing dan memantau kegiatan keagamaan mereka serta ibadah wajib sehari-hari seperti shalat dan mengaji Al-Qur'an. Oleh karena itu, pendidik yang berdakwah di pedalaman untuk mengajarkan Islam kepada komunitas ini terpaksa tinggal di pemukiman asli untuk jangka waktu tertentu agar Suku kaum Bajau ini siap secara keagamaan mereka dan bisa mandiri secara keagamaan sebagai seorang muslim.

Suku Kaum Bajau Laut yang baru memeluk Islam masih lemah dalam kemampuan membaca dan mengenal huruf Al-Qur'an.

⁴ Hanafi Hussin. "*Diaspora Baja Laut dan pengekalannya serta penerusan amalan tradisi di Sabah Borneo Research*", dalam *Journal*, 2.

Perlu juga, ditekankan bahwa sebagai seorang muslim wajib menguasai Al-Qur'an.⁵

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas, menarik untuk melihat bagaimana tingkat literasi Al-Qur'an dan perkembangan proses literasi pada Suku kaum Bajau khususnya di Kampong Kunak Tiga Sabah. Maka penulis ingin meneliti lebih mendalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah tersebut sehingga penulis mengangkat judulnya: **“Literasi Al- Qur'an Pada Suku Kaum Bajau Laut Di Kampong Kunak Tiga, Sabah”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang literasi al quran terhadap suku Kaum Bajau Laut. Yang mana aktivitas apa yang dilakukan untuk memahami al quran dan juga apa yang dilakukan masyarakat suku Kaum Bajau Laut untuk selepas memiliki literasi dalam diri ini.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam pokok dalam penelitian ini adalah, warga negara Malaysia umumnya sudah memeluk Islam secara turun temurun termasuk Sabah walaupun mempunyai pelbagai suku kaum, namun saat ini ada juga suku kaum di Kunak Tiga baru mengenal islam, termasuk dalam hal kemampuan literasi Al-Qur'an. Masalah pokok ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas literasi Al-Qur'an yang dilakukan Suku Kaum Bajau Laut di kampong Kunak Tiga Sabah?
2. Bagaimana hambatan yang dialami Suku Kaum Bajau Laut di kampong Kunak Tiga Sabah dalam meningkatkan literasi Al Quran?

⁵ Aidatul Nornis Hj. Mahali. *Perbandingan dialek Bajau Kota Belud dan Bajau Semporna*”, dalam Jurnal Melayu nomor 5, hlm. 333-374

D. Tujuan Penelitian

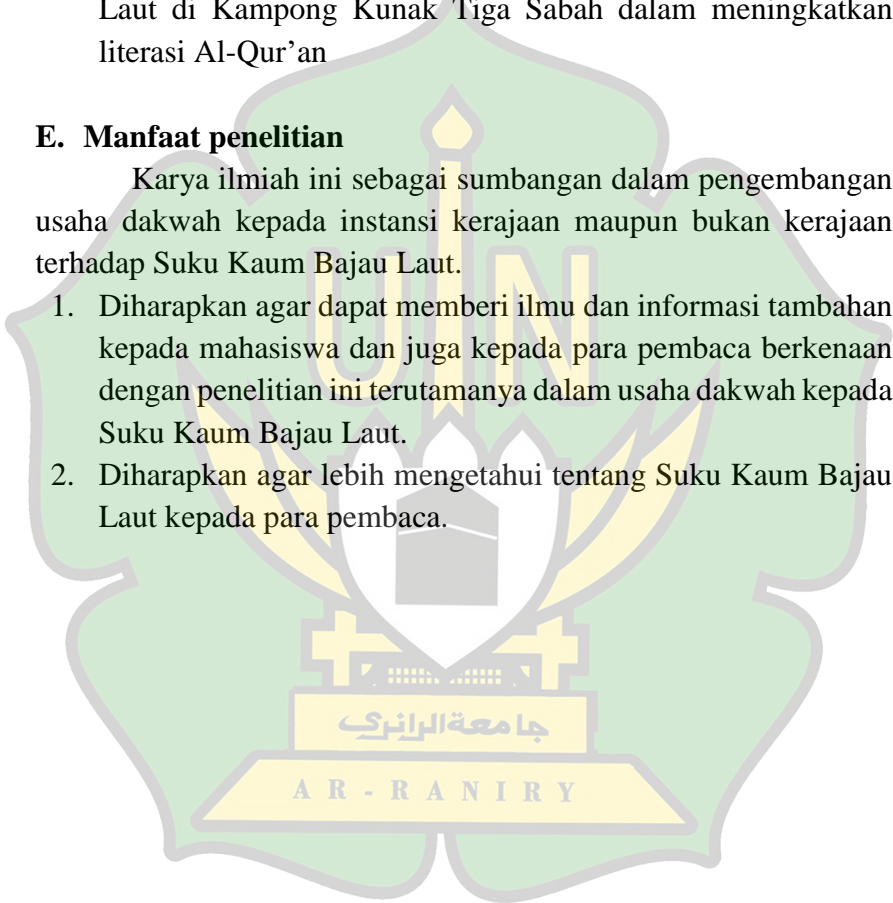
Tujuan penelitian yang penulis ingin merungkai rumusan masalah di atas antaranya :

1. Untuk mengetahui aktivitas literasi Al-Qur'an yang dilakukan Suku Kaum Bajau Laut di kampung Kunak Tiga Sabah.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami Suku Kaum Bajau Laut di Kampung Kunak Tiga Sabah dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an

E. Manfaat penelitian

Karya ilmiah ini sebagai sumbangan dalam pengembangan usaha dakwah kepada instansi kerajaan maupun bukan kerajaan terhadap Suku Kaum Bajau Laut.

1. Diharapkan agar dapat memberi ilmu dan informasi tambahan kepada mahasiswa dan juga kepada para pembaca berkenaan dengan penelitian ini terutamanya dalam usaha dakwah kepada Suku Kaum Bajau Laut.
2. Diharapkan agar lebih mengetahui tentang Suku Kaum Bajau Laut kepada para pembaca.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Penulis banyak menemukan banyak sumber dari karya-karya ilmiah yang menyentuh pembahasan terkait dengan masalah ini. Diantara yang penulis temui adalah:

Pertama, Fazal Mohamed Mohamed Sultan dan Siti Amaninah Sairah Saidi, dengan skripsi nya berjudul Kajian Frasa Kerja Bahasa Bajau Darat Dan Bajau Laut Di Sabah: Analisis Kerangka Minimalis. Dalam skripsi ini menyatakan tentang Bahasa dan juga asal usulnya bajau laut ataupun keunikan dan kebudayaan suku kaum bajau laut. Kata kerja dalam bahasa Bajau Darat dan Bajau Laut oleh penutur natif bahasa Bajau Darat di Kampung Keguraan, Kota Belud dan Bajau Laut di Kampung Tanjung Kapur, Kudat, Sabah. Dan bahasa Bajau ialah bahasa ibunda kepada kaum Bajau di Sabah.⁶ Skripsi ini untuk mengenal pasti, menghuraikan dan menganalisis jenis kata kerja bahasa Bajau dengan menggunakan kerangka Minimalis. Skripsi ini membahaskan sesuatu yang unik, iaitu kata kerja dalam ayat-ayat tersebut memiliki fitur kala kini dan juga kala lepas.⁷ Hasil huraian secara teoretikal juga menunjukkan bahawa struktur binaan ayat dalam bahasa Bajau Darat dan Bajau Laut adalah berbeza dengan melayu yang tersedia.

Kedua, Siti Aisyah, dengan skripsi nya berjudul Literasi Al quran Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritulitas Umat. Dalam skripsi ini menyatakan tentang Al-Qur'an begitu penting untuk di pelajari bagi seseorang muslim dan cara untuk mempertahankan literasi dalam hayat seseorang. Al-Qur'an di dalamnya berisi pelajaran dalam memberikan pedoman bagi seluruh umat muslim

⁶ Asmah Haji Omar. *Ensiklopedia bahasa Melayu. Dewan Bahasa dan Pustaka.*

⁷ Laman web rasmi kerajaan negeri sabah. Rakyat & Sejarah. <https://sabah.gov.my/cms/?q=ms/content/rakyat-sejarah> dicapai pada 12 September 2020.

baik laki-laki atau perempuan. Mempelajari, memahami serta mengamalkan tentang isinya Al-Quran adalah merupakan suatu kewajiban bagi semua umat islam. Kita klah dengan bagi penyandang tunanetra yang memiliki semangat luar biasa dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga mereka bias hafal Al-Quran luar biasa. Tujuannya agar lebih mudah dipahami, dihafal, serta diamalkan. Cara seperti ini, maka Nabi Muhammad SAW akan memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan oleh umatnya maupun orang-orang kafir.⁸

Tidak ada bacaan yang lebih hebat di sisi Allah, Malaikat dan Rasul-Nya. Marilah memperbanyak membaca Alquran, meresapi setiap maknanya, kemudian dihafalkan dan selanjutnya diamalkan. Orang yang belajar Al-Qur'an adalah sebaik-baik orang muslim dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain juga sebaik-baik orang muslim, tentu akan lebih baik dan utama apabila jika orang tersebut menggabungkan keduanya. Maksudnya, orang tersebut belajar cara membaca al-Qur'an sekaligus mengajarkan kepada orang lain apa yang telah dipelajarinya, sehingga ilmu yang dimiliki sangat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.⁹ Dari hadits ini juga dapat dipahami, bahwa orang yang mengajar Al-Qur'an harus mengalami fase belajar terlebih dahulu. Dia harus sudah pernah belajar membaca Al-Qur'an sebelumnya. Sebab, orang yang belum pernah belajar membaca Al-Qur'an, tetapi dia berani mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain, maka apa yang diajarkannya akan banyak kesalahannya. Karena dia mengajarkan sesuatu yang tidak dia kuasai ilmunya.

Ketiga, Rozaliah Moktar, dengan skripsinya berjudul Adat Kematian Dalam Kalangan Kumpulan Etnik Bajau Laut Di Kampung Bangau-Bangau, Semporna, Sabah. Dalam skripsi ini menyatakan tentang adat dalam suku kaum bajau laut dan kepercayaan suku kaum bajau laut. Dan cara permoderan untuk suku

⁸ Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur'an*(Makassar: al-Ahkam, 2000)

⁹ As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin Isa al-Jami' *Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A"rabiyy. T-tarikh)

kaum bajau Laut. Sebahagian besar etnik Bajau Laut masih mengamalkan adat tradisional dalam system social mereka. Artikel ini akan melihat perubahan yang telah berlaku dalam adat kematian etnik Bajau Laut.¹⁰ Antara persoalan kajian yang dikemukakan adalah sejauhmana perubahan dalam adat kematian etnik Bajau Laut dan kedua, melihat faktor yang mempengaruhi perubahan. Etika Bajau Laut memiliki nilai budaya yang unik. Salah satu keunikan tersebut dapat dilihat memlaui adat kematian, bermula dari proses semasa kematian hingga selesai pengebumian jenazah.

Adat kematian menjadi gambaran bagi menilai identity etnik Bajau Laut. Ada berlakunya perubahan dalam adat kematian, maka sedikit demi sedikit beberapa proses dalam adat kematian terhapus disebabkan pengaruh proses pemodenan.¹¹ Termasuk proses asimilasi suku Bajau Laut yang dahulu tinggal di rumah perahu dibandingkan dengan sekarang tinggal di desa air. Sehubungan dengan itu, proses asimilasi yang dialami suku Bajau Laut berlangsung beberapa generasi dan akhirnya melahirkan pola kehidupan baru dalam sosial budaya mereka. Selain itu, kebiasaan hidup dengan wilayah laut telah memberi ruang bagi suku ini menghubungkan sumber daya dan ide untuk memperkuat budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi meskipun dalam arus perubahan.

Keempat, Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, dengan bukunya berjudul *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Dalam buku ini menyatakan tentang konsep atau meramu masa depan pendidikan melalui Literasi.¹² Yang mana apakah literasi menjadi jalan terakhir atau solusi yang paling revolusioner, dan

¹⁰ Saidatul Nornis Hj. Mahali. *Adat dan ritual kematian di Sabah*. Kota Kinabalu: Penerbit Universiti Malaysia Sabah.

¹¹ Norazit Selat. *Adat Melayu: Kesenambungan dan perubahan*. Dlm. Abdul Latiff Abu Bakar (ed.) *Adat Melayu Serumpun*. Melaka: Perbadanan Muzium Melaka

¹² Wisudo, Bambang, dkk.. *Pancasila Mencerdaskan (Modul Pembelajaran Literas Kritis untk Pendidikan Pancasila di Bangku Sekolah)*. Jakarta : Sekolah Tanpa Batas

kontemporer dalam rangka untuk meningkatkan kualitas hidup, serta Sumber Daya Manusia (SDM). Literasi sejak beberapa tahun ini sudah dilegitimasi dan dimasukkan dalam *system* pendidikan nasional kita. Jadi literasi seolah-olah menjadi “barang baru”, dan juga menjadi formula untuk meningkatkan kualitas SDM kita, padahal literasi tidak termasuk barang baru, melainkan barang lama yang “dibarukan”. Literasi menjadi barang baru yang hakikatnya adalah barang lama yang di yakini menjadi solusi itu untuk mengeluarkan Indonesia dari belenggu kejumudan, lebodohan, ketinggalan dan juga kemampuan berbahasa.

Kelima, Moh Fauzan skripsi yang berjudul “Perintah Literasi dalam Al-Qur’an dan Relevansinya terhadap Program Nawacita Indonesia Pintar”. Skripsi ini secara khusus menjelaskan tentang urgensi membaca dan program literasi yang bertujuan untuk menuntaskan buta aksara untuk menuju melek aksara karena kurangnya minat baca yang terjadi dikalangan remaja. Kebanyakan para remaja tidak sadar akan urgensinya membaca. Dalam Al-Qur’an khususnya surat al-‘Alaq dijelaskan mengenai perintah membaca (literasi). Maka dari itu, dalam penelitian ini Fauzan menegaskan bahwa membaca (literasi) merupakan simbol yang penting dalam kehidupan manusia agar manusia dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang baru sehingga mempermudah dalam kehidupan dengan banyak ilmu yang dimiliki.¹³

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Agus Saputera dengan judul “Menghidupkan Baca-Tulis (Literasi) Sebagai Warisan Kejayaan Islam”. Tulisan ini menjelaskan pentingnya budaya baca-tulis (literasi) bagi manusia karena merupakan alat komunikasi yang efektif. Dan akan menghasilkan beberapa manfaat di antaranya

¹³Moh Fauzan Fathollah, “*Perintah Litearsi dalam Prespektif Al-Quran dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita Indonesia Pintar*”, Skirpsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

menambah wawasan, membuka cakrawala berpikir dan mengembangkan kepribadian.¹⁴

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Mustolehudin dengan judul “Tradisi Baca-Tulis dalam Islam Kajian terhadap Teks al-Qur’an Surat Al-‘Alaq Ayat 15”. Kajian dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa membaca adalah perintah Allah. Perintah membaca mengandung maksud agar manusia memiliki pengetahuan dan informasi. Sebagaimana dalam surat al-‘Alaq ayat 1-5 bahwa perintah membaca dan menulis bagi umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan informasi. Dengan pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia.¹⁵

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Solehuddin dengan judul “Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dapat dimulai dengan kegiatan literasi Alquran. Pada penelitian ini menekankan penelitian pada metode baca Alquran, kondisi karakter siswa melalui kegiatan literasi Alquran dan peran membaca Alquran terhadap karakter siswa.¹⁶

Kesembilan, Skripsi yang ditulis oleh Sunarti Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Literasi Dalam Perspektif Al-qur’an (Telaah Terhadap Ayat-Ayat Baca-Tulis dalam Tafsir Al-Misbah). Penelitian ini menunjukkan Penelitian ini berusaha menampilkan relevansi penafsiran ayat-ayat literasi atau baca-tulis menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah

¹⁴ Agus Saputera, “Menghidupkan tradisi baca-tulis sebagai warisan kejayaan islam”, *Jurnal E-Dokumen*. Kemenag, <https://ejournal.kemenag.go.id>. di akses pada tanggal 23 Juni 2023.

¹⁵ Mustolehudin, “Tradisi baca tulis dalam Islam kajian terhadap teks al-Qur’an surah al-‘Alaq”, dalam *Jurnal Analisa*, Vol XVIII, No. 01. hlm 145.

¹⁶ Solehuddin, “Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter”, dalam *Jurnal al Bayan*. Vol 3, No 2.

dengan konteks kekinian. Kajian ini signifikan karena bertujuan untuk menganalisis tentang literasi dalam perspektif al-Qur'an. Asumsi yang dibangun adalah penelitian ini bukan hanya menggali spirit keilmuan yang ditawarkan oleh Al-Qur'an, akan tetapi melihat lebih jauh bagaimana esensi dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an relevan untuk menjawab tantangan dan banyaknya kesenjangan intelektualisme muslim kontemporer.

Masyarakat muslim dewasa ini sebagian besar menganggap kitab-kitab keagamaan yang diproduksi pada periode klasik dan pertengahan yang memuat regulasi hukum dan ritual peribadatan Islam tidak perlu untuk ditulis kembali dalam bentuk yang baru atau diberikan interpretasi baru. Tentu saja ini merupakan asumsi yang keliru. Nilai-nilai keislaman yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis wajib untuk dipahami dan ditulis kembali sesuai dengan nalar berpikir masyarakat dewasa ini.

Penulis mengangkat tema literasi yang dalam hal ini berdasarkan pandangan-pandangan M. Qur'aish Shihab dalam kitab tafsirnya al-Misbah. Hal ini mengingat beliau merupakan intelektual muslim yang besar pengaruhnya di Indonesia, Selain beliau berkecimpung dalam organisasi, beliau juga banyak menulis berbagai macam buku, baik karya berupa kitab tafsir, karya ilmiah dan isu-isu aktual seputar keislaman. Semua karyanya dijadikan rujukan utama oleh para akademisi.¹⁷

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Farhan, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta yang berjudul "Konsep Literasi Perspektif Al-Qur'an". Literasi adalah suatu kemampuan manusia dalam menulis dan membaca. Kemampuan tersebut merupakan sebuah media yang sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya literasi

¹⁷ Sunarti, *Literasi Dalam Perspektif Al-qur'an (Telaah Terhadap Ayat-Ayat Baca-Tulis dalam Tafsir Al-Misbah)*. Dalam Skripsi Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019

seseorang tidak akan mampu memahami sebuah konteks dalam suatu ilmu dan mengkajinya menjadi sebuah pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, literasi bukan hanya dilihat sebagai kemampuan baca dan tulis saja, melainkan maknanya sudah lebih meluas ke beberapa aktifitas akademik yang dapat dijadikan sebuah bahan untuk diadaptasi lebih. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang literasi, penafsiran atas ayat-ayat tersebut, serta konsep dalam perspektif Al-Qur'an yang bisa menjadi solusi bagi literasi di zaman modern saat ini.

Selain itu, penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara pustaka (*library research*) yaitu dengan menggunakan metode Tafsir Maudhu'i (tafsir tematik) yaitu suatu pembahasan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang literasi, mengembangkan pemahaman penulis dengan cara menggunakan kata kunci (term) tentang ayat literasi, seperti qira'ah, kitabah, dan ummiy.¹⁸

Kemudian setelah dilakukan penelitian dari segi ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang literasi, dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an memaknai literasi bukan hanya sekedar anjuran untuk membaca dan menulis saja, tetapi lebih dari itu Al-Qur'an juga menyuruh untuk mempersiapkan segala sesuatu hal sebelum membaca dan menulis, seperti memasang niat membaca karena Allah Swt, menyiapkan segala bahan untuk menulis serta bertanggung jawab atas tulisannya, mengedepankan akhlak sebagai penulis, dan juga menyuruh untuk selalu mengamalkan setiap ilmu yang kita dapati kepada orang-orang yang masih awam terhadap

¹⁸ Mohamad Farhan, *Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Quran*, dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, Tahun 2021

ilmu. Dengan demikian beberapa konsep itulah yang bisa menjadi solusi untuk meningkatkan minat literasi masyarakat Indonesia.¹⁹

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis mengenai masalah yang akan diteliti yang dijadikan sebagai acuan dalam menjelaskan gambaran permasalahan dalam suatu penelitian.²⁰ Maka dari itu, kerangka teori sangatlah memerlukan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang diperlukan adalah teori *living quran*, yang berfungsi sebagai tolak ukur untuk menganalisis hasil penelitian. Dengan kata lain kerangka teori adalah suatu konsep yang disusun yang dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian. Adapun kerangka teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah literasi.

1. *Living Quran*

Menurut bahasa *living quran* adalah gabungan dari dua kata, yaitu *living* yang dalam Bahasa Inggris memiliki arti “hidup” dan kata *Qur'an* yang memiliki arti sebagai kitab suci umat Islam. Adapun menurut istilah *living quran* dapat diartikan dengan “teks Alquran atau ayat Alquran yang hidup di masyarakat”.²¹

Ada banyak definisi tentang *living quran*, sejumlah peneliti sudah memberikan definisi yang beraneka ragam. Diantaranya: Menurut Syamsudin, *living quran* merupakan teks Al-Qur'an yang hidup di dalam masyarakat, adapun pelebagaan hasil penafsiran tertentu di dalam masyarakat dikenal dengan *the living tafsir*.²² Syamsudin menjelaskan yang dimaksud dengan “teks Alquran yang

¹⁹ Mohamad Farhan, *Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Quran*, dalam Skripsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, Tahun 2021

²⁰ Nizamuddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), dalam skripsi hlm. 88.

²¹ Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis”, dari M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 14.

²² Sahiron Syamsuddin, “Ranah-Ranah...”, hlm. 15

hidup di masyarakat” dengan mengatakan: “Tanggapan masyarakat terhadap teks Al-Qur’an dan hasil dari penafsiran seseorang”. Maksud dari tanggapan masyarakat adalah resepsi mereka tentang teks dan hasil penelitian tertentu.

Resepsi sosial mengenai Al-Qur’an dapat kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan ayat atau surah tertentu ketika ada acara dan sesimomial sosial keagamaan. Adapun resepsi sosial terhadap hasil penafsiran terjelma dengan dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu di dalam masyarakat, dengan skala besar dan skala kecil.

M. Mansur berpendapat bahwa *living quran* dimulai dari fenomena Qur’an in *Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Alquran yang benar dipahami oleh masyarakat muslim. Maksudnya yaitu praktik dalam memfungsikan Al-Qur’an di dalam kehidupan masyarakat adalah di luar kemampuannya sebagai teks yang dibaca dan dipahami tafsirnya, karena pada realitanya Al-Qur’an tidak hanya dipahami pesan tekstualnya saja, tetapi ada sejumlah masyarakat yang mengamalkan Al-Qur’an sesuai anggapan bahwa terdapat khasiat dari ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Zainal Abidin, *living quran* adalah fenomena yang hidup dan berkembang dalam masyarakat muslim yang berkaitan dengan interaksi mereka dengan Al-Qur’an.²³

Berdasarkan definisi di atas *living quran* adalah pemahaman masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur’an yang difungsikan tidak hanya teks nya saja, tetapi makna yang terkandung di dalamnya dan pengamalan yang dilakukan masyarakat terhadap Al-Qur’an itu sendiri. Al-Qur’an bukan hanya sebuah kitab, melainkan sebuah “kitab yang hidup” yang berarti perwujudannya dalam kehidupan

²³ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Alquran melalui Rajah; Studi Living Quran di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018), hlm. 10.

sehari-hari terasa begitu nyata dan beraneka ragam sesuai dengan bidang kehidupannya.²⁴

Pemaknaan *living quran* ini dikelompokkan menjadi tiga bagian. *Pertama*, *living quran* merupakan sosok Nabi Muhammad Saw yang sesungguhnya. Hal ini berdasarkan perkataan A'isyah r.a ketika ditanya tentang akhlak Nabi Muhammad Saw maka ia menjawab akhlak Nabi ialah Al-Qur'an.

Kedua, istilah *living quran* mengarah pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan Al-Qur'an sebagai kitab petunjuknya, mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang diperintahkan Al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang di dalamnya.

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat memiliki arti jika Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang hidup yang wujudnya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa nyata, serta beraneka ragam tergantung pada bidang kehidupannya.²⁵

Oleh karenanya, dapat penulis simpulkan bahwa makna penting kajian *living quran* adalah memberi wawasan baru bagi pengembangan kajian Al-quran kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berhenti pada wilayah kajian teks saja. Kajian *living quran* ini juga akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, tetapi juga emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.

Manfaat dari kajian *living quran* ini dapat dijadikan rujukan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan dalam masyarakat, sehingga masyarakat lebih maksimal dalam memahami dan mengapresiasi Al-Qur'an. Selain itu, juga untuk memberikan pemikiran baru dalam kajian Al-Qur'an yang terdahulu, serta

²⁴Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Nomor 1, (2012): 235-260

²⁵ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", dalam *Jurnal Uin Walisongo*, hlm. 240-241.

memberikan makna dan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an.²⁶

C. Definisi Operasional

Kerangka teori adalah mengidentifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai sumber landasan berfikir untuk melakukan sebuah penelitian untuk menggambarkan kerangka referensi yang digunakan untuk mengkaji masalah. Maka dari itu, kerangka teori sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sebuah penelitian. Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap judul skripsi ini maka perlu adanya penjelasan istilah. Adapun istilah-istilah yang diperlukan sebuah penjelasan dalam pembahasan ini adalah:

a. Pengertian Literasi

Literasi secara bahasa bermakna baca, keberaksaraan.²⁷ Literasi disebut dengan melek aksara, melek huruf, gerakan pemberantasan buta huruf. Dalam bahasa Inggris, literacy artinya kemampuan membaca dan menulis (*the ability to read and write*).²⁸ dan kompetensi atau pengetahuan di bidang khusus (*competence or knowledge in a specified area*).²⁹ Menurut Jean E. Specer sebagaimana dikutip Ali Romdhoni literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis yang merupakan pintu gerbang bagi setiap orang, komunitas atau bangsa tertentu, untuk mencapai predikat sebagai manusia, komunitas, bangsa yang terpelajar.³⁰

²⁶Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, Metodologi Penelitian dan Hadis*, (Yogyakarta: TH.Press, 2007), hlm. 39-40.

²⁷ <https://kbbi.web.id>. diakses 24 Juni 2023

²⁸ Achmad Fanani, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Literindo 2015), hlm 11.

²⁹ Achmad Fanani, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. hlm 76.

³⁰ Ali Romdhoni, *Al-Qur'an dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Literatur Nusantara 2013), hlm. 88.

قُرْأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) ۝ ٢ (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) ۝ ٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ) ۝ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada permulaan surat ini diawali dengan fi'il amr (kata kerja perintah) yaitu iqra'. Iqra' memiliki beragam makna antara lain: membaca, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti dan mengetahui ciri-ciri sesuatu. Membaca merupakan aspek terpenting dari belajar.³¹ Menurut Abdullah Yusuf Ali lafal iqra' memiliki makna memberitakan atau membaca dengan keras bahwa` objek itu dipahami sebagai pesan Tuhan.³² Ayat ini membuktikan bahwa Islam sangat memperhatikan aspek ilmu pengetahuan.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, literasi menjadi kunci ilmu pengetahuan karena dari literasi inilah merupakan dasar pembelajaran dari pendidikan Islam. Hal ini berawal dari turunnya kitab suci Al-Qur'an yang menunjukkan adanya surah dalam Al-Qur'an yang merupakan wahyu pertama dimana makna dari surah tersebut berbicara tentang ilmu pengetahuan dan literasi yaitu perintah membaca.³³

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang suci dan merupakan sumber rujukan utama umat Islam. Kata Al-Qur'an berasal dari kata Qara'ah yang berarti mengumpulkan atau menghimpun. Qira'ah yang berarti bacaan, merangkai huruf antar satu kata dengan kata yang lain yang terhimpun dalam satu ungkapan yang teratur dan

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm 454.

³² Abdullah Yusuf Ali, *The Meaning of the Holy Qur'an: complete translation with selected notes*, (Islamic Book Trust: 1996), hlm. 658.

³³ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, (Yogyakarta: Kalimedia), hlm. 174

merupakan bacaan yang selalu berulang-ulang (Al-Qaththan 2016: 16). Wahyu Al-Qur'an yang pertama berisi perintah membaca yang menggambarkan bahwa pentingnya literasi bagi manusia dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Berawal dari wahyu Al-Qur'an mengantarkan umat muslim mengenal literasi sampai saat ini yang menjadi sebab kemajuan peradaban Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan. Begitu pula dalam penelusuran informasi, kemampuan literasi sangat menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan dan kualitas berfikir seseorang.

Literasi dalam Al-Qur'an mempunyai peran signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam dan sangat menjunjung tinggi terkait pembelajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Menurut Romdhoni, kebudayaan baca, tulis atau literasi menempati posisi yang paling menentukan dalam perkembangan dunia keilmuan Islam. Berkaitan dengan tradisi literasi dengan pendekatan pembelajaran Al-Qur'an, hal tersebut kemudian dibingkai dengan istilah literasi Al-Qur'an.³⁴

Literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak (Sholehuddin, 2018: 170). Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia, maka penguasaan membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban terutama bagi umat Islam. Dengan membaca dan diikuti dengan memahami nilai-nilai islam didalamnya dapat memberikan petunjuk bagi manusia memberikan pelajaran amal dan akhlak serta lebih meyakini akan kebenaran Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan bahkan dari kitab suci inilah

³⁴ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, hlm. 180

yang menjadi dasar dari berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan literasi dimana hal ini penting untuk dikaji.³⁵

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci bagi umat islam yang diwahyukan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, selain itu Al-Qur'an juga adalah sumber hukum utama dalam ajaran agama islam. Bahkan, Al-Qur'an juga menjadi objek ukuran dalam penelitian ini dalam mengetahui tingkat literasi orang asli dalam mengenal huruf dan membaca serta menulis Al-Qur'an pada tahap pemula.

Secara etimologi al-quran berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a – yaqrau-Qur'an) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Al-Qur'an" adalah bentuk mashdar dari kata qara'a yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata qira'ah, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al-Quran dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya,³⁶ antara lain dalam surat

al-Qiyamah ayat 17 – 18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ إِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

³⁵ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*, hlm. 185

³⁶ Muhammad Basyir, *Studi Al-Qur'an*, (Cv. Asa Riau, 2016), hlm 1.

Apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu” (Al-Qiyâmah: 17-18).

Dalam surat lain, seperti al-A’raf ayat 204: (Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat), surat an-Nahl ayat 98: (Apabila kamu membaca Al-Qur’an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk)”.

Dalam surat al-Isrâ’ ayat 106: (Dan al-Qur’an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya dengan perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian).

Surat al-Muzammil ayat 20: (Maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur’an), surat al-Insyiqâq ayat 21: (Dan apabila Al-Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud).

Serta surat al-Waqi’âh ayat 77-79: (Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara Lauh Mahfuzh, tidak menyentuh-nya kecuali hamba-hamba yang disucikan).

Sedangkan pengertian Al-Qur’an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa definisi al-Quran yang dikemukakan para ulama, antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya “Itmam al-Dirayah” menyebutkan: “Al-Quran ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja daripadanya”
2. Muhammad Ali al-Shābuni menyebutkan pula sebagai berikut: “Al-Quran adalah Kalam Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

penutup para nabi dan Rasul, dengan mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya “Ushul al-Fi’qh” “Al-Kitab itu ialah al-Qur’an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fātihāh dan diakhiri dengan surat an-Nās”.³⁷

c. Bajau Laut

Pala'u adalah komunitas laut dari salah satu kelompok minoritas di kelompok Bajau. Orang-orang Pala'u menghabiskan sebagian dari hidup mereka di perahu yang mereka kenal sebagai informasi. Pala'u adalah kelompok masyarakat bahari karena tidak mau menetap tempat tinggal. Sebaliknya, mereka lebih suka berkeliaran lautnya luas dan lebih bebas dari batasan aturan dan hukum. Kehidupan nomaden mereka menyebabkan mereka sering terisolasi dari budaya Bajau yang agung. Mereka sering dianggap sebagai komunitas itu tidak memiliki 'kesempatan' untuk menikmati kemajuan dan kehidupan modern. sikap Pala'u yang tidak menyukai transformasi drastis yang sering mereka timbulkan, terpinggirkan, baik dalam hal pembangunan, pendidikan, ekonomi atau politik. Sifat mengembara dari kelompok ini menyebabkan tidak banyak peneliti yang meneliti bahasa Pala'u karena sulit didekati.³⁸

Orang Bajau umumnya dikategorikan dalam kelompok Melayu Polinesia, membuktikan bahwa mereka juga bagian dari anggota dari klad luas Keluarga Austronesia ini. Persamaan dapat

³⁷ Muhammad Basyir, *Studi Al-Qur'an*, (Cv. Asa Riau, 2016), hlm 3.

³⁸ Abdul Ghani Bagul. Notes on the Bajau language, dalam *Jurnal The Sarawak Museum*, Vol. 5 (2), hlm. 196–200.

ditampilkan dari aspek fisik, bahasa, cara hidup dan bentuk kepercayaan. Bahasa yang dituturkan orang Bajau misalnya berasal dari Kelompok Keluarga Bahasa Bajau. Gumpalan ini terpisah dan dapat dilacak di berbagai daerah seperti Malaysia, Filipina dan Indonesia. Orang Bajau dengan kelompok Melayu-Polinesia juga bisa ditampilkan melalui ikatan biologis mereka dengan etnis Melayu. Secara tidak langsung, ini membentuk diaspora Bajau yang tidak berdasarkan wilayah geografis. Selain bahasa dan biologi, kesamaan mereka juga dapat dilihat dari dalam hal gaya hidup dan bentuk pemukiman. orang Bajau di seluruh Asia Tenggara menunjukkan pola pemukiman awal yang sama yaitu nenek-nenek.³⁹

Nenek moyang orang Bajau mendiami daerah berair dan memanfaatkan laut sebagai sumbernya kehidupan. Namun, gelombang transformasi terjadi menyebabkan mereka mulai mengubah pola permukiman, alih-alih membangun pemukiman di atas air ke tepi air dan akhirnya membangun sebuah tempat tinggal di darat. Orang-orang Pala'u adalah salah satu suku yang termasuk Kelompok keluarga bahasa Bajau. Mereka kurang dikenal dibandingkan orang Bajau di pantai barat dan orang Bajau di Semporna, Sabah. Kebanyakan dari mereka diyakini bermigrasi ke Sabah dari Kepulauan Sulu (Filipina selatan) dan dari pantai timur Sulawesi.

Pada tahun 1950-an, sekelompok suku Pala'u membuka pemukiman di Semporna yang sampai sekarang dikenal sebagai Pulau Bangao-Bangao. Pemukiman lain juga dibangun di Kampung Labuan Haji, Semporna. Sebenarnya istilah Pala'u muncul sebagai hasil pengamatan dan pelabelan dibuat oleh kelompok luar terhadap komunitas ini. Suku bangsa ini terlihat lebih suka tinggal di perahu (di atas air) daripada di rumah (atas tanah). Kehidupan di laut juga memudahkan mereka menjalani aktivitas hidup sehari-hari, terlepas dari pola kerja mereka yang membuat laut sebagai sumber ekonomi. Maka lahirlah istilah Pala'u dari kata tersebut perahu dan pelaut.

³⁹Asmah Hj. Omar. The Bajau Darat language, dalam Jurnal *The Brunei Museum*, Vol. 4 (4), hlm. 11–28.

Mereka juga terlihat nyaman dengan lingkungan laut dan kapal. Kebanyakan dari mereka masih kafir (penghuni perahu). Lingkungan mereka telah mengalami transformasi besar-besaran.

Kelompok inilah yang dikenal sebagai Pala'u atau Palaut atau Bajau Laut di pantai timur Sabah, khususnya di kecamatan Semporna. Pemukiman dan Aktivitas Kehidupan Masyarakat Pala'u Masyarakat Bajau dapat diklasifikasikan ke dalam komunitas belajar minoritas di Asia Tenggara. Dalam hal ini, minoritas tidak hanya merujuk untuk jumlah yang kecil tetapi juga status sosialnya dalam lapisan terbawah dalam stratifikasi sosial masyarakat di Asia Tenggara. Namun di Sabah dari segi jumlah penduduknya adalah orang Bajau bukan minoritas karena mereka adalah suku bumiputra kedua terbesar setelah suku Dusun atau Kadazan.⁴⁰



⁴⁰ Schneeberger, W.F. A short vocabulary of the Banggi and Bajau language. *Journal of the Malayan Branch of Royal Asiatic Society*, (XV (111), hlm. 145–164.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan Kualitatif yaitu bersumber dari kajian lapangan sebagai metode pendukung untuk menganalisis pembahasan penelitian dari buku dan kutipan dari jurnal yang terkait dengan penjelasan tentang literasi Al-Qur'an pada Suku Kaum Bajau Laut di Kampong Kunak Tiga Sabah. Fokus penelitian peneliti terhadap judul skripsi ini adalah berdasarkan dari informasi yang ditemui dan terus mendapatkan permasalahan untuk membuat skripsi.

Peneliti meneliti khusus bahwa literasi Al-Qur'an pada Suku Kaum Bajau Laut bahwa Suku Kaum Bajau Laut mempunyai istimewa dan unik. Fokus penelitian ini turut menegaskan fungsi dan sejarah tentang Suku Kaum Bajau Laut serta mengetahui asal usul Suku Kaum Bajau Laut, ini adalah termasuk pada waktu pelaksanaannya. Bahkan juga, menghuraikan pengetahuan tentang literasi Al-Qur'an serta pengaruh Suku Kaum Bajau Laut terhadap keberagamaan islam. Bagi mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian, metode dan langkah-langkah yang digunakan seperti berikut:

a. Penelitian Keperpustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sekunder, yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data Primer yang di dasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa yakni berupa kejadian- kejadian, fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial. Penelitian kualitatif diekplorasi dan di perdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari perilaku, kejadian tempat dan waktu.

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang dilakukan melalui wawancara langsung terhadap masyarakat setempat. Justeru itu, penulis memilih kawasan penelitian karena penulis tertarik tentang literasi Al-Qur'an pada Suku Kaum Bajau Laut di kampung kunak tiga sabah. Kegiatan bermasyarakat dan kehidupan seharian.

2. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari data primer dan juga data sekunder. Pertama, Data Primer merupakan penjelasan langsung dari beberapa responden mengenai pandangan tentang literasi al quran pada suku kaum bajau laut. Kedua, data sekunder merupakan data-data yang diambil dari setiap publikasi yang disusun oleh seorang penulis yang bukan pengamat langsung atau partisipasi dalam kegiatan yang digambarkan dalam data tersebut.

B. Informan Penelitian

Terdapat informan dalam penelitian ini yang merupakan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari golongan usia 20-40 yang merupakan penduduk asli Kunak Tiga Sabah, khususnya di Sabah, Kunak, Kunak Tiga dan Kampong Kabok, peneliti akan mewawancarai salah seorang mahasiswa, warga tempatan yang bermukim di sekitar Kunak tiga serta Pengar dan Pembangunan Minda Insan (PPMI) yang bertugas di Kampong Kunak Tiga.

C. Instrumen Penelitian

Instrument pada penelitian skripsi ini adalah penulis sebagai instrument pertama dalam menjangkau data dan informasi yang diperlukan serta dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan bertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data tersebut menggunakan alat-alat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung seperti menyediakan smartphone untuk merekam suara, pengambilan gambar proses wawancara penulis dan responden, mempersiapkan lembaran kertas pedoman wawancara, dan alat tulis seperti pulpen dan buku digunakan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini, dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti wawancara, observasi, dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan penulis dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di Kampong Kunak Tiga

Sabah. Pada observasi ini juga, penulis terlibat langsung dalam situasi dan peneliti ikut dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suku bajau laut di kampung kunak tiga sabah. Metode observasi ini digunakan untuk melihat aktifitas dan peristiwa yang terjadi secara langsung guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Dalam metode wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur:

- a. Wawancara terstruktur adalah dimana penulis sudah menyusun data dan mempunyai data-data yang akan menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan sebuah wawancara atau bisa dikatakan penulis sudah memiliki konsep data yang akan ditanyakan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak direncanakan atau tidak dikonsepskan dari awal yang akan ditanyakan kepada informan, dan pernyataannya dilakukan secara spontan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Setiap apa yang dilakukan peneliti di lapangan atau observasi maupun sedang wawancara narasumber, maka tidak lupa peneliti untuk mengambil foto sebagai dokumen untuk pembuktian bahwa wawancara dan observasi tersebut ada dilakukan dan penelitian ini murni hasil turun lapangan bukan menjiplak penelitian orang lain.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti berupaya untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif atau tabulasi terhadap data yang diperoleh. Setelah semua data terkumpul Peneliti akan memverifikasi mana data-data yang penting yang bisa di jadikan data (primer) dan mana data yang di anggap kurang penting (sekunder). Dalam proses analisis data dilakukan dengan menempuh beberapa tahap, yang mana hasil dikumpulkan kemudian dipisahkan sesuai dengan kategori masing-masing. Sugiyono mengemukakan tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Reduksi Data

Penulis akan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, kemudian data-data yang diperlukan akan dianalisis dan dirangkum guna memberikan gambaran jelas tentang literasi al quran terhadap suku kaum Bajau Laut kampong kunak tiga sabah.

2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematisnya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya. Setelah data-data dari hasil penelitian dianalisis dan dirangkum, selanjutnya penulis menjelaskan data literasi al quran terhadap suku kaum Bajau Laut di Kampong Kunak Tiga Sabah yang didapati dalam bentuk uraian yang jelas, tepat dan akurat.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya yaitu perlu penarikan kesimpulan pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan agar dapat diketahui penjelasan literasi al quran terhadap suku kaum Bajau Laut di Kampong Kunak Tiga Sabah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sabah



Gambar 4.1: Peta Negeri Sabah

Sabah adalah salah satu dari 13 negara bagian di Malaysia. Sabah adalah negara bagian terbesar kedua di Malaysia setelah Sarawak. Sabah juga berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Utara, Indonesia, di sebelah selatan. Ibu kota negara bagian ini adalah Kota Kinabalu. Sabah sering disebut sebagai "Negeri di Bawah Bayu" (trans. tanah di bawah angin), ungkapan yang digunakan oleh para pelaut di masa lalu untuk menggambarkan tanah di selatan sabuk topan.⁴¹

Asal usul nama Sabah masih belum jelas, dan banyak teori bermunculan. Salah satu teorinya adalah ketika Sabah masih menjadi bagian dari Kesultanan Brunei, di daerah pesisir wilayah

⁴¹ <https://profilbaru.com/Sabah> di akses pada tanggal 23 Juni 2023

tersebut banyak terdapat pisang saba (disebut juga banana drop) yang tumbuh luas dan populer di Brunei. Suku Bajau menyebutnya pisang jaba. Nama Sabah juga mengacu pada salah satu varietas pisang di Tagalog dan Visayas. Selain itu, dalam bahasa Visayan kata tersebut juga berarti "berisik". Mungkin karena dialek, kata Saba diucapkan Sabah oleh masyarakat setempat.⁴²

Ketika Brunei menjadi salah satu negara bawahan Majapahit, teks Jawa Kuno Kakawin Nagarakretagama karya Empu Prapañca menyebutkan wilayah yang sekarang menjadi Sabah dengan nama Seludang. Sementara itu, meskipun China telah dikaitkan dengan Pulau Kalimantan sejak Dinasti Han, mereka tidak memiliki nama khusus untuk wilayah tersebut. Baru pada masa Dinasti Song, mereka menyebut Kalimantan dengan nama Po Ni (disebut juga Bo Ni), yaitu nama yang sama yang merujuk pada Kesultanan Brunei pada masa itu. Karena letak Sabah berhubungan dengan Brunei, terkesan Sabah adalah sebuah kata dalam bahasa Melayu Brunei yang berarti hulu atau "menuju utara". Karena letak Sabah berhubungan dengan Brunei, maka "Sabah" adalah kata dalam bahasa Melayu Brunei yang berarti hulu atau "ke utara". Teori lain menyebutkan bahwa nama tersebut berasal dari kata melayu sabak yang berarti tempat pengambilan gula aren. Sabah juga merupakan kata Arab yang berarti matahari terbit. Banyak teori yang menyebabkan asal muasal nama Sabah yang sebenarnya sulit ditentukan.⁴³

Masyarakat Sabah memiliki keragaman etnis yang lebih beragam dibanding beberapa negara bagian di Malaysia. Data sensus Malaysia 2020, suku Bumiputera merupakan suku mayoritas di Sabah, seperti suku Kadazan (Dusun), Bajau, dan Melayu. Kemudian sisanya adalah orang Murut, dan bumiputera lainnya. Penduduk Tionghoa juga memiliki jumlah yang signifikan di Sabah, banyak di Kota Kinabalu, dan daerah lainnya. Warga negara asing

⁴² <https://profilbaru.com/Sabah> di akses pada tanggal 23 Juni 2023

⁴³ <https://profilbaru.com/Sabah> di akses pada tanggal 23 Juni 2023

atau non-Malaysia di Sabah merupakan 23,71% dari seluruh populasi pada tahun 2020.

Distrik Kunak adalah sebuah kota kecil yang terletak di pesisir timur Sabah. Kabupaten ini merupakan salah satu tempat prasejarah yang dapat dilihat dari jejaknya peninggalan kehidupan manusia purba di Tingkayu. Kabupaten Kunak memiliki luas daratan sekitar 483 mil persegi sama dengan 1134 kilometer persegi. Dari aspek demografi penduduk, total ada 60.086 jiwa yang tinggal di kabupaten ini yang terdiri dari berbagai ras seperti Bajau, Bugis, Suluk dan Cocos. Mayoritas penduduknya, 95 persen, beragama Islam. Kecamatan Kunak terdiri dari dua mukim, yaitu Mukim Madai dan Mukim Pangi. Kabupaten ini kaya dengan sumber daya laut seperti udang, ikan, kepiting dan banyak lagi.

2. Sejarah Kampung Kunak Tiga Sabah

Distrik Kunak adalah sebuah kota kecil yang terletak di pesisir timur Sabah. Kabupaten ini merupakan salah satu tempat prasejarah yang dapat dilihat dari jejaknya peninggalan kehidupan manusia purba di Tingkayu. Kabupaten Kunak memiliki luas daratan sekitar 483 mil persegi sama dengan 1134 kilometer persegi. Dari aspek demografi penduduk, total ada 60.086 jiwa yang tinggal di kabupaten ini yang terdiri dari berbagai ras seperti Bajau, Bugis, Suluk dan Cocos. Mayoritas penduduknya, 95 persen, beragama Islam. Kecamatan Kunak terdiri dari dua mukim, yaitu Mukim Madai dan Mukim Pangi. Kabupaten ini kaya dengan sumber daya laut seperti udang, ikan, kepiting dan banyak lagi.⁴⁴

Kampung Kunak wujud pada awal tahun 1978 sewaktu pemerintahan Kerajaan Parti Berjaya dan ditadbir oleh seorang Pengerusi JKKK. Di antara kampung-kampung yang berhampiran dengan Kampung Kunak seperti Kampung Kunak Kecil, Kampung Bagiang, Kampung Buang Sayang dan Kampung Kunak Laut. Berdasarkan informasi dari orang lama, Kampung Kunak ini

⁴⁴ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di Kampung Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 21 Mei 2023

merupakan sebuah tempat penyimpanan balak yang telah di eksploitasi dari hutan-hutan yang berhampiran dengan kawasan Kunak sebelum dieksport ke semenanjung Malaysia dan luar negara. Ketika waktu itu, hanya ada tiga buah rumah di kawasan sekitar Kampung Kunak Jaya yaitu Encik Misuari, Encik Gani dan Encik Abdul Musuh.⁴⁵

Sehingga tahun 1981, Kampung Kunak telah diiktiraf sebagai kampung dengan Encik Harun yang dilantik sebagai Ketua Kampung Kunak yang pertama. Pada tahun 1985 pula, Encik Abdul Musuh telah dilantik menjadi Pengerusi Jawatankuasa Kemajuan dan Keselamatan Kampung Kunak yang pertama. Pada waktu kini, telah disalurkan kepada Kampung Kunak bagi memajukan kawasan luar bandar.

3. Ahli Pertubuhan Pembangunan Minda Insan Sabah (PPMI)

PPMI Singkatan Kepada Pertubuhan Pembangunan Minda Insan Sabah Didaftarkan Secara Rasmi Pada 26 Disember 2018 (PPM 018-12-26122018) Bagi Memberi Fokus Kepada Aktiviti Kesukarelawanan Dan Kemasyarakatan Di Sabah. Pertubuhan ini melaksanakan aktiviti kesukarelawanan dan misi kemanusiaan bagi membantu golongan sasaran yang terpinggir daripada pelbagai aspek agar mereka dapat menikmati hak-hak asasi kemanusiaan yang sewajarnya.⁴⁶

Logo Pertubuhan pembangunan Minda Insan Sabah:

⁴⁵ <https://profilbaru.com/Sabah> di akses pada tanggal 23 Juni 2023



Gambar Rajah 4.2: Logo PPMI

Berdasarkan dari gambar rajah tersebut merupakan logo Ngo dari tiga jenis yang berkaitan dengan pertubuhan pembinaan minda insan Sabah, sepertinya pertama Pertubuhan Himpunan Lepasn Institusi Pendidikan Malaysia PPM; yang mana NGO memulakan mencetuskan idea program pendidikan minda insan dan membantu operasi pusat pembangunan minda insan sejak awal penubuhan sehingga kini.⁴⁷

Program Pendidikan Alternatif Minda Insan Sabah adalah cetusan idea dan gerakerja sistematik daripada NGO Pertubuhan Himpunan Lepasn Institusi Pendidikan Malaysia (HALUAN Malaysia) Cawangan Sabah PPM/SBH 969/88-11 dengan kerjasama

⁴⁷ NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LQJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.

agensi kerajaan yang merangsang kesedaran komuniti untuk membangun dan mengoperasikan PPMI secara gotong royong dan sukarela. Bermula dengan satu pusat pada 19 September 2011 hingga kini dengan 11 pusat, 1,000 pelajar dan 60 orang guru.⁴⁸

Pertubuhan ini memfokuskan dan mempunyai rasional program pendidikan minda insan seperti anak-anak etnik minority dan miskin luar bandar sabah yang tercicir dan terpinggir factor darinya adalah:

- a. Kemiskinan
- b. Status sosial dan bercelaru
- c. Tidak adanya jalan perhubungan
- d. Sukar mendapatkan kemudahan sokongan seperti pusat kesihatan dan pejabat pendaftaran

Pertubuhan pembangunan minda insan sabah (PPMI) juga mempunyai objektif tersendiri iyalah, menyediakan pendidikan asas membaca, menulis dan mengira, pendidikan al-quran dan fardhu kepada kumpulan sasaran, salah satunya kumpulan sasaran adalah Suku Kaum Bajau Laut.⁴⁹

Menyediakan pendidikan transit dan peralihan untuk anak-anak tercicir pendidikan transit dan peralihan untuk anak-anak tercicir pendidikan untuk memasuki pendidikan aliran arus perdana, sepertinya pertubuhan ini lebih menolong orang yang tiada keupayaan untuk mendapatkan pendidikan dan tidak mempunyai kenderaan seperti mobil, kereta ataupun honda. Yang bisa mereka gunakan untuk pergi di mana sahaja.

Membantu memantapkan institusi kekeluargaan komuniti dan masyarakat berteraskan nilai-nilai murni dan keamanan yang

⁴⁸ NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LQJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.

bagus sehingga menjadi insan perubahan yang berguna dan menyeluruh kepada masyarakat.⁵⁰

Kemasyarakatan kefahaman dan kesadaran untuk mengamalkan islam sebagai cara hidup yang paling sempurna dan berpegang teguh dengan nilai-nilai murni. Pertubuhan pembangunan minda insan sabah (PPMI) juga dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran kepada masyarakat untuk berusaha menjadi insan yang cermelang dan sentiasa menyumbang kebaikan kepada orang lain.

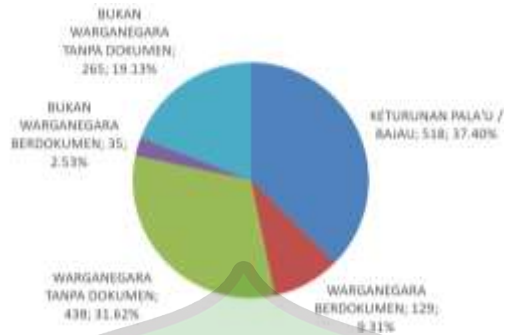
Kelompok yang di buang ataupun kelompok yang tidak dijaga dan dapat pendidikan pengajar, susah akan mendapatkan keyakinan diri kepada masyarakat yang lain dan berdikari untuk tujuan teruskan kehidupan. Kiranya Pertubuhan pembangunan bina insan ini mempunyai juga objektif untuk membina keyakinan diri masyarakat untuk berupaya berdikari dan mengharungi kehidupan dan berpegang kepada keadilan dan keamanan sejagat.⁵¹

Penulis ingin memberitahu siapakah masyarakat ataupun kelompok yang tidak dipedulikan oleh masyarakat yang lain, ialah:

- a. Tiada pengiktirafan atau pembuktian ktp
- b. Penumpang bangsa
- c. Ikatan perundangan
- d. Tiada kesepakatan dari yang berpatutan
- e. Data sejarah kabur
- f. Tiada unit atau agensi khas

Kompisi penduduk yang terlibat dengan Pertubuhan pembangunan bina insan seperti lampiran di bawah:

⁵¹ NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LQQJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.



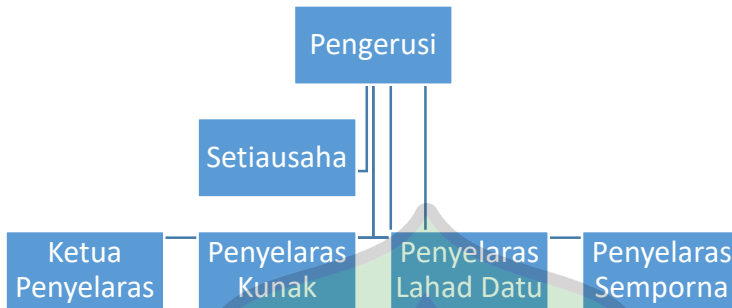
Gambar Rajah 4.3: Kompisi Penduduk

Gambar rajah diatas merupakan setiap peratus warganegara yang berada di sabah Malaysia yang yang terdaftar di PPMI Sabah dan ada juga yang tidak terdaftar, yang mana pihak PPMI ini mengambil tahu kerna ingin menolong warganegara yang tidak mempunyai dokumen ataupun dikenali KTP.⁵²

Hasil yang dilihat merupakan suku kaum bajau laut mempunyai peratus yang lebih ramai berbanding dengan warganegara yang lain, kerna suku kaum bajau laut ini mempunyai masyarakat yang ramai dan kurang berkomunikasi dengan masyarakat yang lain. Pihak PPMI Sabah lebih tertarik memberi bantuan kepada suku kaum bajau laut ini kerna mereka lebih memerlukan bantuan dan lebih bagus untuk mengajari mereka tentang island an al-quran.⁵³

LEMBAGA PEMEGANG AMANAH DAN DASAR PPMI

⁵² NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LQOJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.



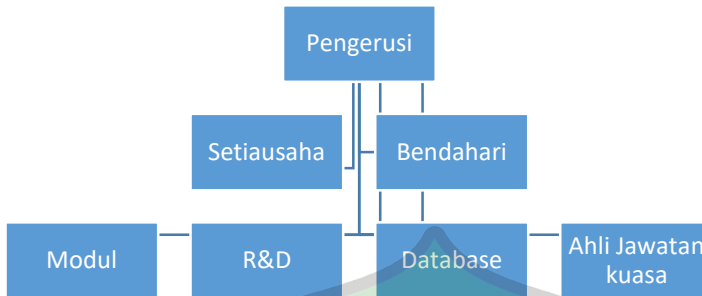
Gambar Rajah 4.4: Barisan Jawatan

Gambar rajah diatas merupakan lembaga pemegang amanah yang dilantik untuk memegang jawatan dan bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas mereka. Di dalam sabah Malaysia terdapat beberapa tempat perkampungan ataupun daerah di Malaysia seperti Kunak, Lahad Datu, Semporna.⁵⁴

PPMI sabah mempunyai ahli yang ramai di Malaysia ada juga yang menjadi sukarelawan yang menolong serta mengikuti aktiviti ataupun program yang dilakukan.



⁵⁴ NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LQQJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.



Gambar Rajah 4.5: Barisan Ahli Lembaga PPMI Sabah

Gambar rajah berikut merupakan jawatan yang dilanti oleh PPMI dasar untuk berkhidmat di PPMI sabah, jawatan ini yang di bawah dengan penjelasan jawatan gambar berajah 4.4 sebelum ini kerna ini mempunyai setiausaha dan bendahari yang bertanggungjawab dalam hal apa-apapun.⁵⁵

Dengan adanya jawatan kuasa, mudah untuk PPMI Sabah untuk melakukan aktiviti ataupun untuk menolong warganegara yang tidak mempunyai KTP ataupun dokumen yang berada di Malaysia.⁵⁶

B. Aktivitas Literasi Al-Quran Suku Kaum Bajau Laut

Sebelum masuk kepada rumusan masalah tentang skripsi ini, penulis ingin menceritakan dahulu tentang sejarah atau pun kehidupan untuk suku kaum bajau laut, asal usulnya dan di mana terletakinya perkauman suku bajau laut ini.

1. Sejarah Masyarakat Bajau Laut

Bajau merupakan etnik kedua terbesar di Sabah selepas etnik Kadazan Dusun. Komuniti Bajau terbahagi kepada dua kumpulan

⁵⁶ NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah, <https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LOQJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.

iaitu Bajau Pantai Barat yang tinggal dan menetap di daerah seperti Kota Belud, Papa dan Tuaran manakala Bajau Pantai Timur pula mendiami daerah Semporna, Kunak, Lahad Datu dan Sandakan. Pembahagian etnik berlaku disebabkan wujudnya perbezaan yang jelas sama ada kawasan tempat tinggal, slanga bahasa, budaya dan juga adat walaupun ia ini kelihatan sama.

Umumnya, etnik Bajau dapat dibezakan melalui kegiatan harian mereka iaitu sama ada bekerja sebagai penternak, petani, pesawah mahupun sebagai nelayan. Ciri kegiatan harian ini diperhatikan terhadap Bajau Pantai Barat yang sangat terkenal sebagai "'Koboi Sabah' Kerana kemahiran mereka dalam menunggang kuda. Manakala, Bajau Pantai Timur pula sangat terkenal sebagai petani, nelayan dan penyelam yang mahir sehinggakan mereka ini digelar sea gypsies, panglima dilaut, pelaut dan pelayar terulun disebabkan kehidupan mereka yang sangat rapat dengan laut.⁵⁷

Etnik Bajau boleh dibahagikan kepada beberapa sub-etnik yang lain seperti Bajau Simunul, Bajau Ubian, Bajau Sibutu, Bajau Sikubung (Kubang), Bajau Benaran/Binadan, Bajau Yakan, Bajau Sibaud, Palauh (Bajau Laut) dan Bajau Asli. Kepelbaggian sub-etnik ini wujud kerana perbezaan slanga bahasa walaupun mereka bertutur dalam bahasa yang sama.⁵⁸

Secara umunya, masyarakat Bajau laut merupakan komuniti yang tinggal dan mendiami kawasan Laut Sulu, Laut Celebes dan Laut Sulawesi . Kawasan ini merupakan kawasan persempadanan antara Malaysia, Filipina dan Indonesia. Disebabkan mereka in hidup sebagai '*nomadic boat people*' iaitu golongan yang menjadikan perahu sebagai tempat tinggal maka mereka ini sering bermigrasi antara kawasan-kawasan tersebut.

⁵⁷ Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, hlm 136

⁵⁸ Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, dalam buku hlm 136

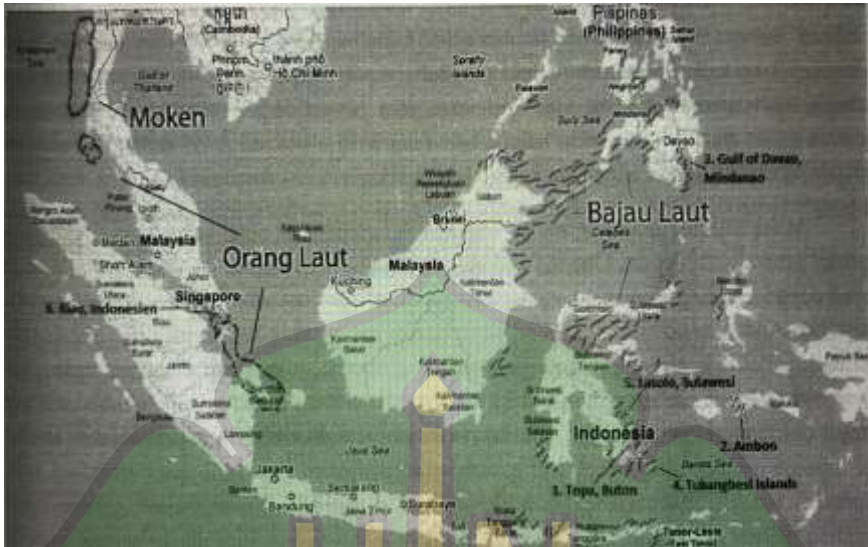
Setakat in, kajian dan penulisan berhubung sosial, ekonomi, sosiobudaya, seni bina dan warisan komuniti Bajau Laut in masih lagi terbatas dan hanya dilakukan oleh beberapa orang sarjana seperti James Francis Warren , Yap Beng Liang , Clifford Sather , David E. Sopher , Halina Sendera dan lain lain lagi.⁵⁹

Manakala bagi kajian yang menumpukan terhadap aspek sejarah bagi komuniti ini, masih lagi kurang diberi perhatian yang jitu. Walaupun para penyelidik memasukkan sedikit aspek sejarah dalam penulisan mereka, namun apa yang pasti aspek ini amat kurang didedahkan apatah lagi kajian yang melibatkan kedudukan mereka semasa zaman perang.

Namun, tidak diketahui secara jelas bilakah mereka ini mula bermigrasi. Apa yang pasti, mereka ini telah wujud dan mendiami kawasan kepulauan antara sempadan Malaysia (Sabah) dan Filipina semasa era Kesultanan Sulu iaitu abad ke-18. Malah wujud juga sumber yang menyatakan bahawa mereka ini merupakan 'orang laut' yang memberi pertuanan kepada Kesultanan Sulu dan terlibat dalam perdagangan sumber laut secara barter (pertukaran) dalam keadaan tidak langsung. Maka dari itu, boleh dikatakan bahawa komuniti Bajau Laut yang ada pada hari in, merupakan komuniti yang telah lama mendiami kepulauan antara sempadan Malaysia (Sabah) dan Filipina. Jelasnya, kawasan tersebut menjadi kawasan migrasi mereka untuk saling berulang-alik antara buah negara. Dari satu segi, mereka ini boleh dikatakan sebagai masyarakat orang asli disebabkan kewujudan mereka ini diketahui telah wujud sejak abad ke- 18 lagi.⁶⁰

⁵⁹ Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, dalam buku hlm 137

⁶⁰ Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, dalam buku hlm 138



Gambar Rajah 4.6: Peta kedudukan Bajau Laut

Gambar rajah ini menunjukkan kedudukan Bajau Laut di tiga sempadan negara iaitu Malaysia (sabah), selatan Filipina dan Indonesia.

Komuniti Bajau Laut yang terdapat di Sabah pada hari ini adalah berasal dari keluarga besar Bajau di selatan kepulauan Filipina dan mula bermigrasi dan menetap di kawasan perairan pantai timur Sabah semasa era pemerintahan Kesultanan Sulu lagi, iaitu sekitar abad ke-18.⁶¹

Oleh kerana etnik Bajau mempunyai banyak sub-etnik maka istilah Bajau Laut (dalam konteks terkini) digunakan bag membezakan etnik Bajau yang terdapat di daerah Semporna iaitu antara Bajau Dart dan Bajau Laut.⁶² Pengistilahan ini dilakukan bagi membezakan mereka yang menggunakan slanga bahasa yang berbeza. Seperti yang penulis katakan, mereka in merupakan komuniti yang hidup sebagai nomadic boat people maka mereka

⁶¹ Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, dalam buku hlm 138

⁶² Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, dalam buku hlm 138

menjadikan laut sebagai sumber utama kehidupan mereka kerana melalui Laut, mereka meneruskan kehidupan dengan menggunakan sumber dan mendapatkan hasil dari laut tersebut. Walaupun mereka tinggal dan hidup dalam perahu, namun wujud juga keadaan yang menyebabkan mereka ini terpaksa naik ke darat seperti membeli barang keperluan contohnya beras.⁶³Wujud juga teori yang menyatakan bahawa mereka ini akan merasa mabuk apabila tinggal dan hidup di darat. Banyak gelaran yang diberikan terhadap sub-etnik ini, contohnya sea gypsies, sea people, sea nomads disebabkan mereka amat mahir dalam selok belok ilmu kelautan. Disebabkan kehidupan mereka yang agak 'unik' ini banyak kajian telahpun dilakukan dalam pelbagai bidang ilmu.

Maka dari itu, timbul persoalan kemanakah komuniti ini pergi semasa era perang iaitu zaman pendudukan Jepun. Dimana kedudukan mereka pada ketika itu, bagaimana layanan pihak Jepun terhadap mereka, apa yang mereka lakukan pada waktu tersebut. Perkara-perkara ini sebenarnya memerlukan penelitian yang khusus dan penting kerana bagi penulis, mereka ini merupakan sejarah yang terpinggir apatah lagi mereka juga terkena tempias kesan dari pendudukan Jepun pada ketika itu. Maka atas kesedaran itu, penulis cuba untuk menonjolkan komuniti ini, meskipun hasil penelitian ini hanya membincangkan ia sebagai satu tinjauan awal.

Ini adalah serba sedikit berkaitan dengan sejarah komuniti atau suku kaum bajau laut yang mana kehidupan mereka mempunyai banyak rintangan dan mereka mempunyai kelebihan dari segi kehidupan laut.

2. Berbagai aktivitas Literasi Al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan memiliki sistem yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya di kampung kunak tiga sabah, setiap santri diwajibkan mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat walaupun terkadang penduduk ataupun suku kaum

⁶³ Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*, dalam buku hlm 139

bajau laut tidak mengambil kisah tentang pakaian mereka, terkadang ada yang pergi belajar tidak memakai tudung untuk perempuan dan memakai seluar pendek yang tidak menutupi aurat.

Sebelum memulai proses belajar mengajar para santri melakukan “Perkumpulan Pagi” secara bersama-sama dengan membaca doa, *asmā' al-Husnā*, nyanyian berkataian dengan agama islam dan lagu-lagu TPA dipandu video atau audio yang dibuat khusus untuk anak-anak agar bersemangat dan gembira untuk belajar pada setiap pagi.⁶⁴ Rutinitas kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anak-anak secara bersama-sama dari jam 8 pagi sampai selesai salat Dhuha, serta amalan bacaan doa yang lain seperti doa keluar masuk masjid serta keluar masuk rumah. Setelah selesai doa para santri akan masuk kedalam ruang belajar masing-masing serta memulai kelas dengan bacaan doa yang sering mereka amalkan yaitu:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Ya Allah, bukalah ke atas kami hikmat-Mu dan limpahkan ke atas kami khazanah-Mu ya Allah Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Wahai tuhanku lapangkan dadaku, mudahkan untukku urusanku dan lepaskan kekakuan dari lidahku agar mereka mengerti perkataanku. (Surah Tahā : 25-28)

إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ فِي سَجْدَيْنِ

Sesungguhnya aku telah bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan. Aku melihat semua sujud padaku. (Surah Yūsuf : 4)

⁶⁴ Wawancara dengan Saifullah selaku wakil penduduk suku kaum bajau laut, pada 15 Mei 2023

Ketika proses pembacaan doa sebelum belajar di kelas ini sebagian santri serius dan patuh dalam membaca doa, adapun sebagian santri yang lain terlihat kurang serius dan tidak fokus ketika membaca doa. Namun para pengajar akan memantau dan ikut serta mengangkat tangan dan berdoa bersama dengan para santri sampai selesai. Waktu pembacaan doa sebelum belajar adalah kurang lebih satu menit. Setelah itu pengajar akan mulai membimbing hafalan surat-surat pendek. Teknik hafalan digunakan teknik pengulangan, sehingga santri menguasai surat hafalan yang ditetapkan di tempat suku kaum bajau laut belajar yang dimulai dari surah al-Ikhlās sampai surah al-Bayyinah kemudian dilanjutkan mata pelajaran pertama.⁶⁵

Setelah selesai makan bersama sekitar jam 10.30 pagi para santri akan berkumpul kembali di ruang kegiatan untuk melanjutkan bacaan doa harian beserta adab secara bersama-sama seperti doa setelah makan, doa saat bangun tidur doa memakai pakaian dan lain-lain. Kegiatan ini akan diulang-ulang setiap hari sehingga santri bisa mengingat tanpa bimbingan dari tenaga pengajar.⁶⁶

Kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran kedua sampai selesai di ruang pembelajaran masing-masing. Sebelum “Perkumpulan Pulang” diadakan, santri akan membacakan hadis mengikuti tahapan usia, santri yang berusia 4 tahun akan membaca satu hadis dari hadis 1 sampai 5, santri yang berusia 5 tahun akan membaca tiga hadis dari hadis 1 sampai hadis 10 seterusnya santri yang berusia 6 tahun akan membaca lima hadis dari 20 hadis yang telah di khususkan oleh tenaga pengajar. Contoh hadis tersebut seperti:

⁶⁵ Wawancara dengan Saifullah selaku wakil penduduk suku kaum bajau laut, pada 15 Mei 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Saifullah selaku wakil penduduk suku kaum bajau laut, pada 15 Mei 2023



Gambar rajah 4.7: hadis yang digunakan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Nurul Quran*. Dalam sesi pembelajaran ini santri akan diarahkan untuk mengenal terlebih dahulu 25 huruf hijaiyah pada jilid pertama dari 4 jilid *Nurul Quran* yang lain sebelum memasuki fase membunyi dan memahami bagi setiap huruf dan baris. Metode ini menggunakan kaedah pergerakan tangan untuk menjaga anak-anak usia dini supaya fokus dan tidak mudah bosan.⁶⁷

Menurut Puan Atikah keistimewaannya dari metode ini adalah menggunakan konsep belajar sambil bermain dengan menggunakan kaedah pergerakan tangan yang merupakan aktivitas permainan untuk menghindari agar santri tidak merasa bosan ketika belajar. Selain dari menggunakan kaedah tangan, di PPMI ini juga menerapkan beberapa aktivitas dan kemudahan lain seperti permainan *Nurul Quran*, menonton video animasi ajaran Al-Qur'an, baik video yang dirancang khusus untuk PPMI di Malaysia, atau video lain yang mengandung huruf hijaiyah seperti "Hadi dan Huda", "Omar dan Hana", "Aqil story" dan lain-lain. Hal ini tergantung pada kreatifitas seorang tenaga pengajar untuk membangkitkan minat santri dalam pembelajaran Al-Qur'an.

⁶⁷ Wawancara dengan Fatimah selaku wakil penduduk suku kaum bajau laut, pada 15 Mei 2023

Pada jam 12.20 santri akan berkumpul di ruang kegiatan kembali untuk mengadakan perkumpulan sebelum santri pulang ke rumah masing-masing. Kegiatan pada perkumpulan ini dibimbing oleh tenaga pengajar yang bertugas untuk membacakan surah al-Mulk 1:1 yaitu satu minggu satu ayat sehingga di akhir tahun santri bisa menghafal keseluruhan surah al-Mulk yang terdiri dari 30 ayat. Kemudian santri akan diajarkan untuk membaca doa selesai belajar. Terakhir, santri akan diajarkan doa kepada kedua orang tua serta doa naik kendaraan.⁶⁸

a. Metode dan Teknik Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Bajau Laut

Telah ditetapkan beberapa metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an, metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an ini dianggap mampu menciptakan para generasi ke generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Adapun metode dan teknik pembelajaran Al-Qur'an terhadap Bajau Laut sebagai berikut:

1. Metode *Nurul Quran*

Metode *Nurul Quran* adalah salah satu kaedah yang diterapkan oleh pengajar Malaysia dengan cara belajar sambil bermain bagi memastikan proses pembelajaran berjalan lebih cepat dan berkesan, ide ini telah lama ada tetapi belum diwujudkan secara sistematis karena masih tidak dibukukan ketika itu.⁶⁹ Apabila melihat keadaan santri yang banyak tidak mencapai target dan belum bisa menguasai panjang pendek bacaan, maka pada tahun 2005 timbul kesepakatan unit latihan akademik untuk mewujudkan 4 jilid buku *Nurul Quran* dengan mengabungkan hasil ide melalui brainstorm yang terdiri dari 6 orang penulis yaitu Hajah Khairiah binti Muhammad, Ustazah Safinas binti Fahmi, Ustazah Rohana

⁶⁸ Wawancara dengan Fatimah selaku wakil penduduk suku kaum bajau laut, pada 15 Mei 2023

⁶⁹ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023

binti Abu Hanifah, Ustazah Zaimah binti Zainab Din, Ustazah Rosilawati binti Muhammad Isa dan Ustazah Hazlinda binti Jaluddin.

Pada tingkatan awal metode *Nurul Quran* banyak menekankan beberapa aspek diantaranya sebutan bacaan berbaris panjang pendek secara *constrative* serta penguasaan bunyi dan tanwin. Berdasarkan wawancara secara bersama Encik Lajulliadi sebagai Pengarah Bahagian Pusat Pertubuhan Minda Insan Sabah di Kampung Kunak Tiga Sabah beliau berkata:

“Metode utama digunakan adalah *Nurul Quran*, sebab dalam mengajar mereka ini kita mengamalkan 5C yaitu cilik minda, cilik kreatif, cilik Al-Qur’an dan lain-lain ini merupakan pembawakan pembelajaran di Malaysia sendiri bukan sekadar baca tetapi faham. Kaedah pengajaran adalah belajar sambil bermain, dan guru-guru yang berada di kampung itu wajib mengikuti kursus untuk memahami cara pengajaran metode *Nurul Qur’an* yang betul”⁷⁰

Puan Aslinda mengatakan:

“Metode kita adalah belajar sambil bermain, menggunakan tangan adalah dikira sebagai permainan sebab bila disuruh membaca saja mereka merasa bosan”⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas, metode ini juga disusun untuk memenuhi kemampuan berpikir secara kreatif dan kritis yaitu santri berpikir sambil melakukan tindakan seperti yang diajarkan sebelumnya dan bisa membaca kalimat dengan sebutan panjang pendek beserta tanwin dengan baik. Hal ini dikuatkan dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Encik Lajulliadi selaku Pengarah Bahagian Pusat Pertubuhan Minda Insan Sabah di Kampung Kunak Tiga Sabah, pada 15 Mei 2023

⁷¹ Wawancara dengan Puan Aslinda selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 16 Mei 2023

bimbingan oleh tenaga pengajar yang telah mendapat Seminar dan arahan yang benar dari pihak PPMI pusat. Kaedah belajar sambil bermain ini adalah dengan menggunakan teknik pergerakan tangan yaitu apabila bertemu dengan baris *fathah* maka tangan akan bergerak ke atas, apabila bertemu dengan baris *kasrah* maka tangan akan bergerak ke bawah, apabila bertemu dengan baris *dhammah* maka tangan akan bergerak ke depan, proses ini akan berulang-ulang sehingga selesai pembelajaran.

Pelaksanaan metode ini, pada akhir pembelajaran dilihat dapat meningkatkan kemampuan santri untuk menguasai dari dasar terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bersama guru di Kampung Kunak Tiga tersebut yaitu Puan Muhai:

“Saya mengajar budak yang baru mengenal islam dan umur ada yang baru 4 tahun, jadi harus memperbanyakkan aktiviti belajar sambil bermain, kaedah *Nurul Qur'an* ini memang membantu bila tenaga pengajar buat gaya tangan mereka dah faham”.⁷²

Saddam:

“Antara cara yang memudahkan pelajar, bukunya warna-warni dan susunan satu persatu”.⁷³

Saifullah:

“santri gembira apabila belajar *Nurul Quran* sebab mereka buat aktiviti dan *fun learning*”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Puan Muhai selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 17 Mei 2023

⁷³ Wawancara dengan Saddam selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 18 Mei 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Saifullah selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 17 Mei 2023

2. Teknik Pengulangan

Teknik pengulangan merupakan teknik yang sering dipakai dalam dasar setiap metode, meskipun sering terasa bosan untuk anak tetapi dengan mengulangi materi pelajaran, merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar santri. Teknik pengulangan ini digunakan oleh tenaga pengajar dengan berbagai cara untuk mengurangi kebosanan suku kaum bajau laut . Teknik pengulangan yang dilakukan oleh tenaga pengajar diantaranya adalah dengan mengulang dalam bentuk nyanyian, cerita, melihat audio dan juga melakukan permainan yang berbentuk pergerakan motorik halus. Menurut Saifullah:

“Dengan Suku Kaum Bajau Laut ini, biasa hari-hari kena ulang aktivitas yang sama supaya mereka ingat dan lekat diminda walaupun pengajar pun berasa bosan sebab ulang aktivitas yang sama, tapi perbaiki niat lillahitallah”⁷⁵

Ditambah dengan Aisyah:

“Disini memang kena ulang dan ulang perkara yang sama seperti doa, surah-surah pendek sampai tenaga pengajar pon jadi ingat tapi kita ada alat bantuan macam video, audio yang boleh dipasang memudahkan sikit”.⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Saifullah selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 17 Mei 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Aisyah selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 17 Mei 2023



Gambar rajah 4.7: Pengulangan

Di kawasan Bajau Laut pengulangan akan dilakukan setiap hari dan teknik pengulangan ini diulang melebihi 5 kali sehari supaya ilmu tersebut dapat diingat oleh mereka sehingga mereka lancar. Meskipun tenaga pengajar turut merasakan bosan mengulangi perkara yang sama tetapi mengulangi kembali materi yang dipelajari sangat membantu anak untuk meraih keberhasilan pendidikan terutama dalam mengingat surat-surat hafalan dan doa.⁷⁷ Pada kehidupan sehari-hari juga manusia akan mengulangi hal yang sama, seperti harus makan, mandi dan bekerja terus menerus maka begitulah dengan sebuah pembelajaran siapapun, dimana pun kapan pun sering melakukan pengulangan dengan cara yang berbeda-beda.

3. Teknik Aktiviti

Hari ini teknik pengajaran dan pembelajaran sudah banyak berubah. Penggunaan teknologi selain capaian kita kepada ilmu dan informasi terbuka sangat luas. Namun walaupun semuanya ada di hujung jari ditambah dengan pembelajaran secara berguru, sebagai pelajar perlu juga berusaha untuk menguasai ilmu. Jadi antara kaedah menghafal dan memahami ilmu yang mana lebih membantu

⁷⁷ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023

kita. Hafal bermaksud sudah masuk betul dalam ingatan (pelajaran) tanpa perlu melihat buku atau catatan, manakala faham bermaksud fahaman pengetahuan dalam fikiran mengenai sesuatu. Salah satunya yang di gunakan di PPMI Sabah untuk mengajari Suku Kaum Bajau Laut.

Menurut Saifullah:

“Kadang mereka ini susah untuk memahami apa yang di ajar, maka dengan cara aktiviti lebih menarik minat belajar untuk lebih faham dan teruskan dalam belajar Al-Qur’an”⁷⁸

Serupa dengan itu, Aisyah mengatakan:

“ Mereka ini ada yang degil dan susah untuk berminat belajar dengan membaca buku kerna mereka lebih tertarik dengan perbuatan yang dilakukan”⁷⁹

Menurut Sadam:

“ Suku Kaum Bajau Laut ni ada yang tidak memahami dengan bahasa melayu, jadi sukar untuk mereka faham kalau menggunakan bahasa melayu, jadi kami menggunakan aktiviti juga dalam bahasa melayu untuk mereka faham”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Saifullah selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 16 Mei 2023

⁷⁹ Wawancara dengan Aisyah selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 16 Mei 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Sadam selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 16 Mei 2023



Gambar rajah 4.8: Aktiviti yang dilakukan

Gambar rajah diatas merupakan satu aktiviti yang digunakan oleh pengajar di PPMI Kampong Kunak Tiga Sabah, yang digunakan barang kitar semula seperti penutup botol. Pengajar akan bertanya kepada mereka dan letak penutup botol di salah satu huruf yang diarahkan.⁸¹

No.	Nama	Jantina	Umur
1.	Sulaiman	Lelaki	6 Tahun
2.	Branly	Lelaki	6 Tahun
3.	Akbar	Lelaki	4 Tahun
4.	Nadia	Perempuan	6 Tahun
5.	Mellok	Lelaki	5 Tahun

⁸¹ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023

6.	Siti	Perempuan	5 Tahun
----	------	-----------	---------

Tabel 4.1: Nama Pelajar Tadika

Berdasarkan tabel di atas adalah nama suku kaum bajau laut yang terlibat dengan pembelajaran tentang agama islam dan al quran, nama- nama di table merupakan umuran bawah yang di gelar tadika ataupun prasekolah.⁸²

No.	Nama	Jantina	Umur
1.	Manel	Lelaki	12 Tahun
2.	Heron	Lelaki	12 Tahun
3.	Ramil	Lelaki	12 Tahun
4.	Reno	Lelaki	12 Tahun
5.	Pallung	Lelaki	12 Tahun
6.	Samirhan	Lelaki	10 Tahun
7.	Eto	Lelaki	11 Tahun

Tabel 4.2: Senarai Nama Pelajar Remaja

Berdasarkan tabel di atas adalah nama suku kaum bajau laut yang terlibat dengan pembelajaran tentang agama islam dan al quran, nama- nama di table merupakan umuran bawah yang di gelar remaja dan di ketegori kan sekolah rendah.⁸³

⁸² Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023

⁸³ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023

No.	Nama	Jantina	Umur
1.	Sadam	Lelaki	23 Tahun
2.	Jisi	Perempuan	18 Tahun
3.	Huzaidah	Perempuan	20 Tahun
4.	Saiful	Lelaki	24 Tahun
5.	Jamil	Lelaki	17 Tahun
6.	Rohel	Lelaki	22 Tahun
7.	Palig	Lelaki	18 Tahun
8.	Josni	Perempuan	18 Tahun
9.	Rosmi	Perempuan	18 Tahun
10.	Arman	Lelaki	24 Tahun

Tabel 4.3 : Senarai nama pelajar Dewasa

Berdasarkan tabel di atas adalah nama suku kaum bajau laut yang terlibat dengan pembelajaran tentang agama Islam dan Al-Quran, nama-nama di tabel merupakan umuran bawah yang digelar dewasa dan dikategorikan sekolah menengah.⁸⁴

c. Hambatan yang dialami Suku Kaum Bajau Laut di kampong Kunak Tiga Sabah dalam meningkatkan literasi Al-Quran.

1. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar.

⁸⁴ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023

Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, namun seringkali mendengar permasalahan tentang kekurangan guru, inilah perolema yang sama dihadapi oleh suku kaum bajau laut. Tenaga pengajar terpaksa menangani sekian santri yang memiliki emosi yang berbeda sehingga menimbulkan kewalahan kepada pelajar kaum bajau laut tersebut.

Jumlah santri yang hampir mencapai 30 orang murid apabila ditangani oleh 6 orang tenaga pengajar saja maka dapat mengganggu emosi tenaga pengajar untuk bekerja dengan semangat sehari-hari, mengingat mereka baru berumur 4-6 tahun yang perlu juga dibimbing untuk mengurus diri sendiri seperti cara membuang air kecil dan air besar.⁸⁵ Problema ini juga memberi tekanan kepada guru dan pengurus apabila berhadapan dengan tenaga penagajar yang sakit atau tenaga pengajar tiba-tiba ingin mengambil cuti yang pastinya akan menambah beban bagi tenaga pengajar yang hadir pada hari tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan donator Saifullah di kampung kunak tiga terkait dengan masalah tenaga pengajar sebagai berikut:

“Mahu cari pendidik yang betul-betul boleh kerja bukan karena duit susah. Apatah lagi yang sanggup menyumbang tenaga kepada anak-anak..Jamaah. Sejarah di kawasan perkampungan ini dulu mempunyai guru yang komited tetapi pergi karena beberapa tuntutan seperti berkahwin, sambung belajar dan ada juga dapat tawaran bekerja dengan kerajaan”

Senada dengan donator Sadam mengatakan:

“ Alhamdulillah setakat ini tenaga pengajar cukup-cukup sahaja tapi akan jadi masalah apabila berhadapan dengan tenaga pengajar tiba-tiba cuti sebab budak-budak ramai,

⁸⁵ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023.

kesian kepada pelajar bajau laut ini kerna sudah lebih semangat untuk mempelajari ilmu islam”⁸⁶

Sedangkan wawancara dengan Fatimah mengatakan:
“Bagi saya kalau guru berhenti disebabkan masalah guru guru itu sendiri”⁸⁷

Tak jauh berbeda yang bernama Najwa yang mengatakan:
“Faktor komitmen, mungkin sebab anak tak sihat, berkahwin ikut suami. Kalau bujang mungkin tiada masalah kerana tempat tinggal disediakan”⁸⁸

Dari hasil wawancara alasan utama yang diterima dari pengurus dan tenaga pengajar, tidak bertahannya bagi seorang guru di sebuah kawasan disebabkan beberapa faktor seperti setelah bernikah harus berpindah mengikuti suami, melanjutkan studi keluar negeri, mendapat tawaran bekerja dari pemerintah dan kerana masalah dari tenaga pengajar tersebut. Hal lain disebabkan kerana kekurangan pembayaran gaji yang tidak mengikut standar di Malaysia ini dikarenakan mereka yang bekerja di kawasan bajau laut bukan dianggap sebagai seorang pekerja tetapi lebih kepada sukarelawan yang menyebabkan pembayaran gaji tidak mengikut standar pembayaran bagi seorang pekerja di Malaysia.

2. Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu yang ada sangat sempit kerana banyak materi yang perlu diajarkan dan beberapa aktivitas untuk dilakukan, dikarenakan pula mengajarkan anak usia dini ini membutuhkan waktu yang lama

⁸⁶ Wawancara dengan Sadam selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 17 Mei 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Fatimah selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 16 Mei 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Najwa selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 16 Mei 2023

untuk membuat mereka merasa nyaman dan gembira apabila datang ke sekolah pada hari yang akan datang ditambah pula dengan usia mereka yang masih dini. Hal ini karena setiap hari waktu yang diberikan hanya 5 jam untuk para pengajar bersama santrinya tetapi dalam sehari perlu mengajarkan lebih dari 5 materi.

3. Kekurangan fasilitas dan media visual

Kurangnya fasilitas sekolah yang mumpuni, seperti keterbatasan ruang kelas dengan terpaksa berbagi dengan ruang fasilitas lainnya. Misalnya ruang salat menjadi satu ruang kelas umur 4 tahun kemudian ruang lapangan yang kecil bisa membatasi pergerakan santri ketika berolahraga.

Kurangnya media visual atau bahan bantu mengajar bisa menyebabkan terganggunya peningkatan kemampuan santri menguasai pembelajaran di perkampungan Bajau Laut di Kampung Kunak Tiga terutama pembelajaran Al-Qur'an.⁸⁹

4. Faktor internal santri

a. Santri tidak hadir

Minat dan semangat belajar santri naik dan turun, hal ini yang menjadi hambatan santri tidak mau belajar maka biasanya perkara itu akan dituruti oleh orang tua, ini akan merugikan pihak santri karena materi yang banyak tidak mungkin dapat dijeda untuk mereka yang tidak hadir ke sekolah, Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai dan diinginkan oleh seseorang untuk dilakukan. Minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi keinginan, kemauan dan dorongan-dorongan. Jadi minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Ditambah dengan sikap santri yang kadangkala emosi terganggu dari rumah dan terbawa ke lokasi pelajaran sehingga ada

⁸⁹ Hasil Observasi peneliti selama meneliti di PPMI Kunak Tiga Sabah pada Tanggal 18 Mei 2023.

yang langsung tidak mau belajar karena sering menangis. Ditambah juga dengan sikap suku Bajau Laut ini yang sering memikirkan hal yang disukai seperti pergi ke laut mengikuti kawan ataupun pergi ke laut menangkap ikan untuk meneruskan kehidupan mereka sehari-hari.

b. Kurang dukungan dari orang tua

Komunikasi yang kurang antara pihak-pihak tua dan santri akan memberikan dampak yang negatif terhadap anak. Perkara ini merupakan hambatan besar yang dihadapi oleh semua suku kaum bajau laut yang ingin mempelajari al-quran. Ketika wawancara bersama Rohel salah seorang dari mereka:

“Sentiasa dimarahi oleh orang tua kerna lebih memilih untuk belajar al-quran, orang tua kami lebih memilih kami mencari hasil makanan seperti ikan untuk makanan harian ataupun lebih kepada duit berbanding belajar al-quran”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut donator mengatakan seiring dimarahi dari pergi mempelajari Al-Quran dengan telah menimbulkan ruang diantara orang tua dan santri. Kesannya dapat terlihat bahwa anak akan lebih cenderung tidak mau bersosialisasi dengan anak-anak seusianya dan hanya menganggap *trauma* terhadap mereka.

⁹⁰ Wawancara dengan Rohel selaku wakil pengajar penduduk suku kaum bajau laut, pada 17 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

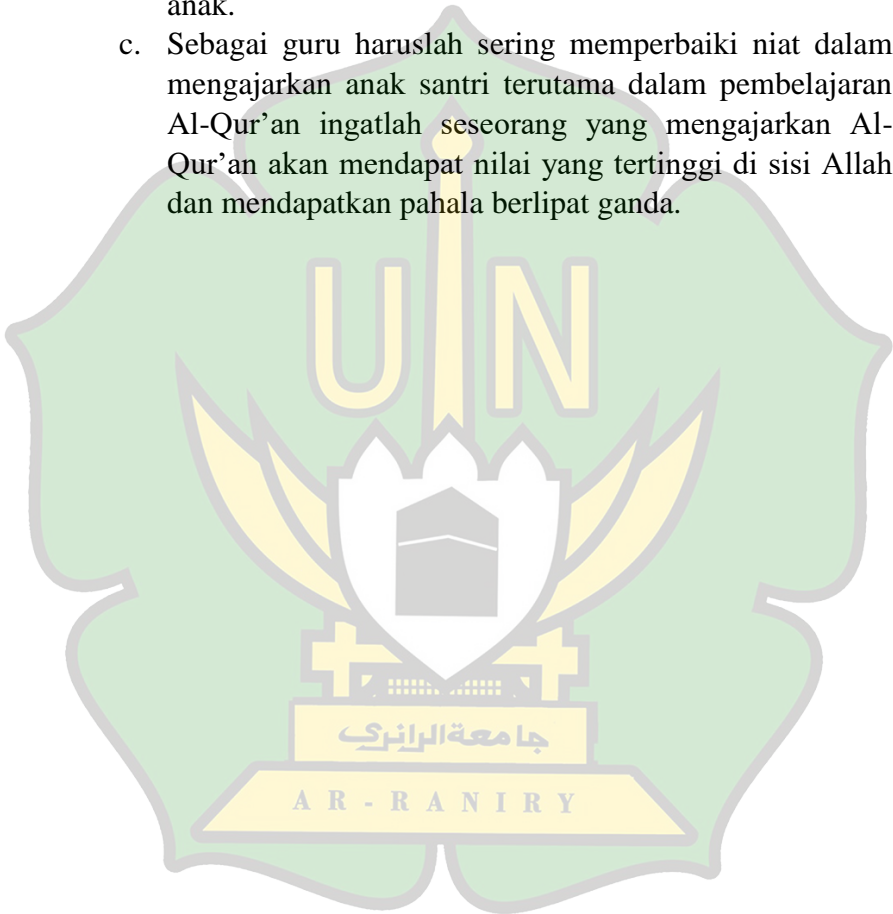
1. Pelaksanaan pembelajaran di Kampung Kunak Tiga untuk anak usia dini dan untuk suku kaum Bajau Laut yang ingin mengenal islam secara umum berjalan dengan baik. Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Nurul Quran* dibantu beberapa teknik seperti teknik mengulang, teknik peluk dan talaqqi serta teknik mendengar dan melihat. Pelaksanaan teknik ini disesuaikan dengan materi yang diberikan menurut tingkah laku dan kondisi kecerdasan santri.
2. Hambatan yang dihadapi tenaga pengajar dan suku kaum Bajau Laut dalam meningkatkan kemampuan santri antara lain adalah karena kekurangan guru, keterbatasan waktu pembelajaran. kemudian, kekurangan fasilitas dan media visual. Terakhir, faktor internal dikarenakan banyaknya hari yang tidak dihadiri oleh santri ke pelajaran dan kurang mendapat dukungan dari orang tua.
3. Kebolehan Suku Kaum Bajau Laut di kampong Kunak Tiga Sabah bahwa dengan pengaruh lama dalam kelancaran membaca Al-quran pada masyarakat orang asli pada tahap sedang dan masih juga perlu dipertingkatkan dan diberi penekanan yang lebih dari sudut kelancaran bacaan Al-quran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin mengemukakan beberapa hal yang dirasakan amat perlu untuk diutarakan agar menjadi saran kepada semua pihak tanpa mengurangi rasa hormat, semoga saran-saran ini dapat bermanfaat demi kebaikan.

1. Kepada peneliti diharapkan untuk selalu berasa syukur atas apa yang Allah berikan, selalu berusaha menjadi yang terbaik dan jangan menyerah jika gagal dalam hal apapun dan sebisa apapun untuk coba menyebarkan ilmu terutama dalam mengajar Al-Qur'an dan tidak meutamakan balasan dunia.
2. Suku Kaum Bajau Laut di kampung kunak tiga sabah sebagiannya mereka sudah memahami yang dimaksudkan dengan al-Qur'an tetapi perlu kepada bimbingan yang lebih berkaitan makna al-Qur'an dari sudut pandangan hadis nabi dan kalam ulama' apa yang dimaksudkan dengan al-Qur'an, supaya makna sebenar al-Qur'an itu dapat memberi semangat yang tinggi untuk lebih belajar mendalam tentang al-Qur'an. Para Pendai' yang membimbing orang asli untuk mengenali agama islam dengan lebih dekat maka perlu ditekankan dan diberi penjelasan kepada mereka tentang hal-hal yang mendasar ini.
3. Suku Kaum Bajau Laut di kampung kunak tiga sabah sudah ada yang bisa membaca dengan lancar, tetapi perlu diberi penekanan pada langkah seterusnya seperti tajwid yang betul dan juga mereka boleh mendengar audio atau alunan bacaan al-Quran yang disukai dan mereka mengikuti bacaan tersebut, dengan usaha itu dapat membantu mereka membaca al-Qur'an dengan lebih lancar.
4. Untuk memahami dan menulis ayat al-Qur'an dengan tepat perlu kepada latihan. Mungkin suku kaum bajau laut kampung kunak tiga sabah boleh bermula belajar menulis dengan huruf-huruf hijaiyyah kemudian pergi kepada huruf-huruf yang bersambung dan seterusnya kepada potonngan ayat al-Qur'an dan akhir cuba menulis satu ayat dari surah-surah al-Qur'an seperti surah al-fatihah.

5. Kepada tenaga pengajar:
- a. Tenaga pengajar haruslah lebih kreatif menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an agar anak-anak ini maju seiring dengan perkembangan dunia.
 - b. Tenaga pengajar Al-Qur'an hendaklah meningkatkan bimbingan dalam mengendalikan bermacam ragam anak-anak.
 - c. Sebagai guru haruslah sering memperbaiki niat dalam mengajarkan anak santri terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an ingatlah seseorang yang mengajarkan Al-Qur'an akan mendapat nilai yang tertinggi di sisi Allah dan mendapatkan pahala berlipat ganda.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Abdillah Ismail, *Sahth al-Bukhāri*, Jilid V, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Ilmiyyah, 1992).
- Achmad Fanani, *Kamus Populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Literindo 2015)
- Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Alquran melalui Rajah; Studi Living Quran di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018)
- Ali Romdhoni, *Al-Qur’an dan Literasi: Sejarah Rancang Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman*, (Jakarta: Literatur Nusantara 2013)
- Asmah Haji Omar, *Ensiklopedia bahasa Melayu, Dewan Bahasa dan Pustaka*, (2008).
- As-Salmiy, at-Turmiziy. Muhammad Bin Isa al-Jami’ *Ash-Shahih Sunan at Turmidzi*. (Jilid 5. Beirut: Dar Ihya at-Turast al-A‘rabiyy. T-tarikh)
- Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur’an: Tema-tema Kontroversial*, Yogyakarta.
- Hafijah Sidru dan Azmi Arifin, *Kedudukan dan keberadaan Masyarakat Orang Asli Bajau Laut Dalam Sejarah*,
- Halina Sendera Mohd. Yakin, *Identiti Budaya Etnik Pala’u, Sabah: Konservasi, Adaptasi dan Transformasi Budaya*. Occasional Paper No. 7, Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa, Universiti Malaysia Sabah, (2007)
- Syamsul Azizul Marinsah, *Kebudayaan dan kepercayaan*.
- Khaeruddin, *Metode Baca Tulis Al-Qur’an* (Makassar: al-Ahkam, 2000)

Mohamad Farhan, *Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Quran*, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Prodi Ilmu AlQur'an dan Tafsir Institut PTIQ Jakarta, Tahun 2021

Muhammad Basyir, *Studi Al-Qur'an*, (Cv. Asa Riau, 2016), hlm 1.

Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an, Metodologi Penelitian dan Hadis*, (Yogyakarta: TH.Press, 2007)

Nizamuddin, Dkk, *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021).

Norazit Selat, *Adat Melayu: Kesenambungan dan perubahan dalam Abdul Latiff Abu Bakar (ed.) Adat Melayu Serumpun*, Melaka: Perbadanan Muzium Melaka, (2001).

Saidatul Nornis Hj. Mahali. *Adat dan ritual kematian di Sabah, Kota Kinabalu: Penerbit Universiti Malaysia Sabah*, (2010).

Wisudo Bambang, *Pancasila Mencerdaskan (Modul Pembelajaran Literas Kritis untk Pendidikan Pancasila di Bangku Sekolah)*, Jakarta : Sekolah Tanpa Batas, (2012).

Jurnal

Abdul Ghani Bagul, Notes on the Bajau language, *The Sarawak Museum Journal*, Vol. 5 (2), (1950).

Agus Saputera, "Menghidupkan tradisi baca-tulis sebagai warisan kejayaan islam", *Jurnal E-Dokumen*, Kemenag, <https://ejournal.kemenag.go.id>, di akses pada tanggal 23 Juni 2023.

Aidatul Nornis Hj. Mahali, *Perbandingan dialek Bajau Kota Belud dan Bajau Semporna*, *Jurnal Melayu*, (2010).

Asmah Hj. Omar, The Bajau Darat language, *The Brunei Museum Journal*, Vol. 4 (4), (1980).

Hanafi Hussin. *Diaspora Baja Laut dan pengekalannya serta penerusan amalan tradisi di Sabah. Borneo Research Journal*, 2, (2008).

Heddy Shri Ahimsa Putra, “*The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi*”, dalam *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Nomor 1, (2012).

Heddy Shri Ahimsa Putra, “*The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi*”

Mustolehudin, “*Tradisi baca tulis dalam Islam kajian terhadap teks al-Qur’an surah al-‘Alaq’*”, *Jurnal Analisa*.

Solehuddin, “*Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter*”, *Jurnal al Bayan*, Vol 3, No 2.

Skripsi

Sunarti, *Literasi Dalam Perspektif Al-qur’an (Telaah Terhadap Ayat-Ayat Baca-Tulis dalam Tafsir Al-Misbah)*, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019.

Sahiron Syamsuddin, “*Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis*”, dalam M. Mansur, *Metode Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007).

Moh Fauzan Fathollah, “*Perintah Litearsi dalam Prespektif Al-Quran dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita Indonesia Pintar*”, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Web site

Laman web rasmi kerajaan negeri sabah. (2020). Rakyat & Sejarah, <https://sabah.gov.my/cms/?q=ms/content/rakyat-sejarah> dicapai pada 12 September 2020.

NGO Pertubuhan Minda Insan PPMI Negeri Sabah,
<https://www.facebook.com/profile.php?id=100080326711447&mibextid=LQQJ4d>, akses pada tanggal 23 Juni 2023.



Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Di Syiah Kuala Road, Kecamatan Chasam, Banda Aceh
Telp. (0651) 8311000, www.uin-ar-raniry.ac.id, www.fakultas-ushuluddin-dan-filsafat.uin-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B-629/Un. 00/FU/KP.00.403/2023

Tentang

PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan ditugaskan sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

- 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
- 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1961, tentang Peraturan UIN Ar-Raniry,
- 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry,
- 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh,
- 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Penetapan Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI,
- 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Sistem UIN Ar-Raniry,
- 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jaminan Pemberian Ruang dan Penetapan Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MENUTUSKAN

Menetapkan: PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dr. Agusti Yulita, M.A.	Sebagai Pembimbing I
b. Fauzan, Lc., MA	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama :	Mohd Ridwan bin Muband Tang
NIM :	192303118
Prodi :	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul :	Literasi Al-Qur'an pada Suku Kaum Bujak Laut di Kampung Katak Tiga Sahab

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikemudian pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penempatannya.

AR - RANIRY
Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 7 Maret 2023
Dekan

M. Abdul Muhsin

Terdapat :

- 1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- 2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- 3. Pembimbing I
- 4. Pembimbing II
- 5. Kanth. Sug. Akademik
- 6. Yang bersangkutan

Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : unj@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1627/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kg kabog, jalan kunak tiga, peti surat 274, 91207 Kunak sabah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MOHD RIDWAN BIN MUHAMAD TANG / 190303118**

Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat sekarang : alan Lingkar Kampus, No 9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala,
Darussalam -23111 Banda Aceh, Nangroe Aceh Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Literasi Al Quran Pada Suku Kaum Bajau Laut Di Kampong Kunak Tiga Sabah*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Desember
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

AR - R A N I R Y

Lampiran 3: Wawancara pihak PPMI Kampung Kunak Tiga Sabah



Foto Wawancara Bersama Encik Lajulliadi

A R - R A N I R Y



Foto Wawancara Bersama Puan Ahwana Nawing

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 4: Kawasan Belajar Bajau Laut



Laluan ke tempat belajar Bajau Laut



Pengangkutan pergi ke kawasan Bajau Laut



Ruangan Belajar Bajau Laut



Foto bersama dengan pelajar Bajau Laut

Lampiran 5: Foto bersama tenaga pengajar bajau laut



Foto bersama antara tenaga pengajar di kampung kunak tiga





Foto bersama Encik Saifullah antara suku Bajau Laut



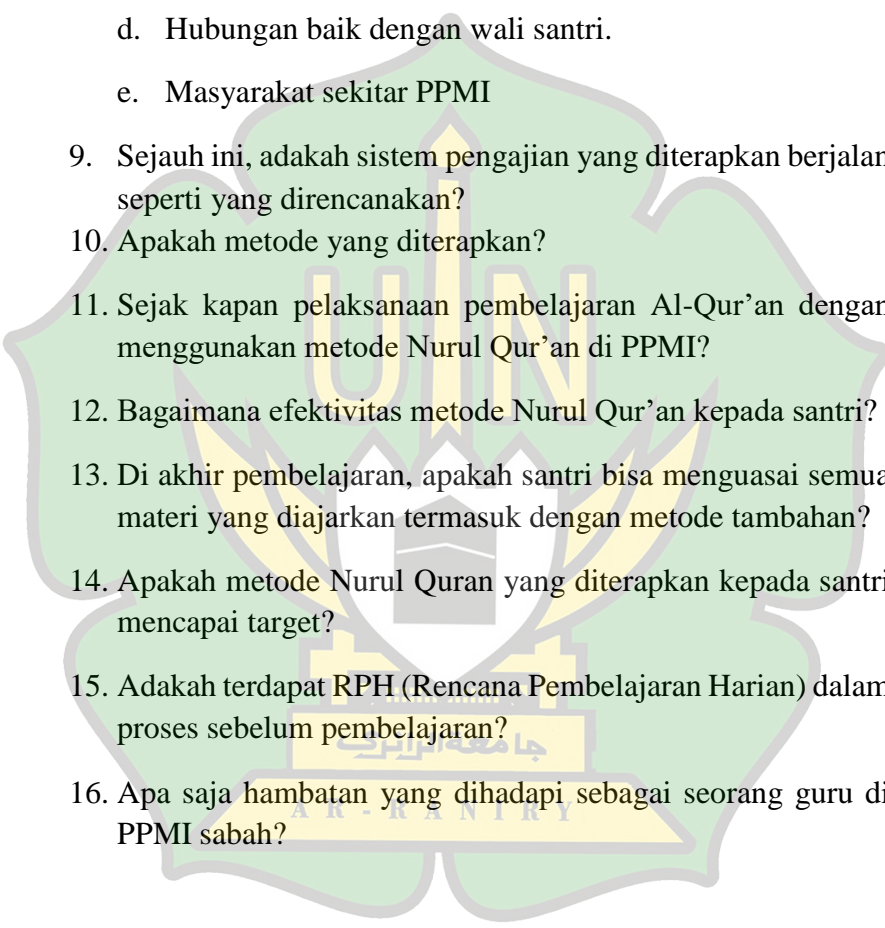
Lampiran 6: Pedoman wawancara

Wawancara mengenai aktivitas pelaksanaan yang digunakan terhadap suku kaum Bajau Laut dan apa saja hambatan yang dihadapi oleh suku kaum Bajau Laut.

No.	:	1
Narasumber	:	Encik Lajulliadi
Penanya	:	Mohd Ridwan
Tipe	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Senin / 15 May 2023
Waktu	:	10.00 WIB
Lokasi	:	PPMI Kampung Kunak Tiga

No.	:	2
Narasumber	:	Saifullah
Penanya	:	Mohd Ridwan
Tipe	:	Terstruktur
Hari/Tanggal	:	Ahad / 14 May 2023
Waktu	:	12.30 WIB
Lokasi	:	kampung kunak tiga

1. Bagaimana ide dan proses awal terbentuknya PPMI pusat dan Sabah?
2. Apa tujuan didirikan PPMI SABAH kepada masyarakat?
3. Metode apa saja yang digunakan di PPMI Kampung kunak tiga?
4. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode-metode yang digunakan?
5. Apa metode yang diutamakan?
6. Apa alasan menggunakan metode tersebut?
7. Berapa jumlah santri pada saat ini?

- 
8. Bagaimana hambatan yang berhubungan dengan:
- Jumlah guru sebagai tenaga pengajar.
 - Fasilitas yang rusak/belum mencukupi.
 - Tingkah Santri.
 - Hubungan baik dengan wali santri.
 - Masyarakat sekitar PPMI
9. Sejauh ini, adakah sistem pengajian yang diterapkan berjalan seperti yang direncanakan?
10. Apakah metode yang diterapkan?
11. Sejak kapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Nurul Qur'an di PPMI?
12. Bagaimana efektivitas metode Nurul Qur'an kepada santri?
13. Di akhir pembelajaran, apakah santri bisa menguasai semua materi yang diajarkan termasuk dengan metode tambahan?
14. Apakah metode Nurul Quran yang diterapkan kepada santri mencapai target?
15. Adakah terdapat RPH (Rencana Pembelajaran Harian) dalam proses sebelum pembelajaran?
16. Apa saja hambatan yang dihadapi sebagai seorang guru di PPMI sabah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Mohd Ridwan Bin Muhamad Tang
Tempat/Tgl Lahir : Sabah, Malaysia 21 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/ 190303118
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Malaysia
Status : Belum Nikah
Alamat : Ladang Mostyn, Peti Surat 33, 91207 Kunak, Sabah
Malaysia

2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Muhamad Tang Bin Abdul Latif
Pekerjaan : Berniaga
Nama Ibu : Masaalah Binti Kacho
Pekerjaan : Berniaga

3. Riwayat Pendidikan

- a) Tadika Pasti Pekan Kunak : Tahun Lulusan 2004
- b) SK KG, Selamat : Tahun Lulusan 2010
- c) SMA Maahad Darul Anuar : Tahun Lulusan 2015
- d) Kolej Teknologi Darul Naim : Tahun Lulusan 2019
- e) FUF IAT UIN Ar-Raniry : Tahun 2019 sd
Sekarang

Banda Aceh, 30 Oktober 2023

Penulis,

Mohd Ridwan Bin Muhamad Tang

190303118